

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATERI SABDA BAHAGIA MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN  
MENERAPKAN METODE *LECTIO DIVINA* DI SMP NEGERI 1 BAJAWA UTARA  
KABUPATEN NGADA**



**Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

**Disusun Oleh:**

**IMELDA UZE KAU, S.Ag**

**NIP:-**

**PEMERINTAH KABUPATEN NGADA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BAJAWA  
UTARA  
TAHUN 2020**

## ABSTRAKSI

*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sabda Bahagia melalui Pembelajaran Langsung dengan Menerapkan Metode Lectio Divina (Penelitian Tindakan Kelas) Karya Tulis Ilmiah: SMP Negeri 1 Bajawa utara*

Upaya meningkatkan mutu hasil belajar baik pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan fokus penelitian. Usaha mengatasi hal tersebut adalah mencoba menerapkan metode Lectio Divina dalam pembelajaran langsung. Lectio divina merupakan salah satu cara membaca Kitab Suci secara sistematis yang paling sederhana dan paling dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya pengaruh metode lectio divina terhadap keterlibatan aktif peserta didik dengan baik; (2) ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sabda Bahagia menggunakan metode lectio divina pada kelas VII-3 Tahun Pelajaran 2020/2021; dan (3) mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode lectio divina dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bajawa Utara.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar aktivitas peserta didik (LAPD) dan tes. Teknis analisis data menggunakan teknis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif penerapan metode lectio divina terhadap keterlibatan aktif peserta didik; (2) adanya perubahan hasil belajar dari 16 peserta didik yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 14,17 poin dari 73,33 pada pra siklus menjadi 87,50 di siklus II; dan (3) sesuai data hasil

ketuntasan yang semula hanya 9 orang (56,25%) meningkat menjadi 15 orang (93,75%) setelah perlakuan siklus menunjukkan bahwa metode Lectio Divina dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Sabda Bahagia, Metode Lectio Divina, Cara Membaca Kitab Suci.*

**Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan judul :  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATERI SABDA BAHAGIA MELALUI  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN  
MENERAPKAN METODE *LECTIO DIVINA* DI SMP  
NEGERI 1 BAJAWA UTARA  
KABUPATEN NGADA**

Hari / Tanggal : 15 September 2020  
Bulan : September  
Tahun : 2020  
Lokasi : SMP Negeri 1 Bajawa Utara  
Lama Penelitian : 8 Bulan

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bajawa Utara



Dra. Mue Kabe Yuliana

NIP.19630328 2000122003

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Imelda", written over a horizontal line.

Imelda Uze Kau, S. Ag

Nip:-

## KATA PENGANTAR

Hormat, syukur dan segala pujian selayaknya dan sudah sepantasnya dihunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat kemurahan dan anugerah kasih-Nya peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sabda Bahagia Melalui Pembelajaran Langsung dengan Menerapkan Metode Lectio Divina”* ini dengan baik dan lancar.

Tulisan ini adalah bentuk pengembangan diri penulis untuk tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran dalam membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran khususnya yang menggunakan bahan Kitab Suci. Ternyata cara lectio divina ini bisa sangat membantu mereka memahami Kitab Suci lebih baik.

Kendati demikian, membuat karya tulis ini tidak dapat dikerjakan sendiri oleh penulis, apalagi dalam kondisi khusus pandemi covid-19 yang serba terbatas ini. Karena itu penulis yang adalah sekaligus peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Panitia Komunitas Guru Belajar (KGB) Mandiri Kabupaten Ngada yang dengan gigih mengupayakan terselenggaranya kegiatan ini.
2. Ibu Dra. Mue Kabe Yuliana, selaku pakar dan pembimbing selama proses PTK.
3. Bapak/Ibu peserta BIMTEK KGB Mandiri Kab. Ngada Jilid-4 atas kerja samanya.

4. Ibu Blandina Due, S.Pd selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Bajawa Utara yang telah memberikan rekomendasi dan dukungan atas PTK ini.
5. Ibu Dra. Mue Kabe Yuliana, selaku Kepala SMP Negeri 1 Bajawa yang mengesahkan PTK ini.
6. Rekan-rekan guru SMP Negeri 1 Bajawa Utara, teristimewa bapak Yoniperus Muwa, S.Pd dan ibu Maria Yasinta Fono, S. Pd yang telah berperan sebagai observer kegiatan PTK ini.
7. Peserta didik VII-3 Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai subyek penelitian PTK ini atas keterbukaannya mengikuti semua prosedur perlakuan siklus dengan baik.

Tentu PTK ini tidak luput dari kekurangan dan perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari.

Besar harapan penulis kiranya tulisan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan rekan serumpun dalam tingkat pengampu mata pelajaran pada khususnya.

Watukapu, 15 September 2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Peningkatan Hasil Belajar .....	8
3. Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti .....	10
B. Metode.....	12
1. Metode Lectio Divina .....	13
2. Kerangka Kegiatan Lectio Divina.....	16
a. Persiapan .....	16
b. Kegiatan Pokok :	
1. Lectio .....	16
2. Meditatio .....	18
3. Oratio .....	19
4. Contemplatio .....	19
C. Kerangka Berfikir.....	20

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode, Bentuk, dan Jenis .....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
C. Subjek Penelitian .....	22
D. Alasan Penelitian .....	23
E. Prosedur Penelitian .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	28
H. Indikator Penelitian .....	28
	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data .....	29
B. Hasil Penelitian Siklus 1 .....	31
C. Hasil Penelitian Siklus 2 .....	35
D. Pembahasan Hasil .....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus.....	29
Tabel 4.2 Kategori dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus.....	30
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus 1.....	33
Tabel 4.4 Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siklus 1.....	34
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus 2.....	38
Tabel 4.6 Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siklus 2.....	38
Tabel 4.7 Rekap Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	40
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir .....	21
Gambar 3.1 Skema Alur PTK.....	24
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Pra Siklus.....	30
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siklus 1.....	34
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siklus 2.....	39
Gambar 4.2 Grafik Hasil Tes Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Undangan Seminar Karya Tulis
- Lampiran 2. Jadwal Seminar Karya Tulis
- Lampiran 3. Notulen Seminar Karya Tulis
- Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Karya Tulis
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Seminar Karya Tulis
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Seminar Karya Tulis
- Lampiran 7. Dokumen Seminar Karya Tulis
- Lampiran 8. Daftar Hasil Tes Pra Siklus
- Lampiran 9. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus 1
- Lampiran 10 Daftar Hasil Tes Siklus 1
- Lampiran 11 Daftar Hadir Peserta Didik Siklus 2
- Lampiran 12 Daftar Hasil Tes Siklus 2
- Lampiran 13 Rekap hasil Tes Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 14 Soal Tes Siklus 1
- Lampiran 15 Soal Tes Siklus 2
- Lampiran 17 RPP Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 18 Soal Tes Pra Siklus
- Lampiran 19 Dokumentasi Foto Kegiatan Siklus 1 dan 2
- Lampiran 20 Surat Izin Penelitian.
- Lampiran 21 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 22 Dokumentasi Foto Kegiatan Seminar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi keterampilan peserta didik yang sangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU nomor 20 tahun 2003). Peran penting guru dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, terletak pada upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan konsep-konsep yang benar, sehingga ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara di waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang. Salah satu usaha yang perlu dilakukan guru ialah menerapkan sebuah pendekatan belajar aktif kepada peserta didik dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi tersebut.

Usaha menerapkan pembelajaran tersebut sangat perlu dijalankan dengan kesadaran bahwa peserta didik adalah subyek pembelajar. Peserta didik bukanlah tabula rasa atau papan berlilin kosong atau kertas putih menganga yang berserah diri kepada guru untuk ditulisi apa saja yang dikehendaki pengampunya (Lirya Tjahaya dkk., 2007:4-5).

Orientasi pendidikan sekarang ini mendesak para guru untuk secara kreatif menerapkan model pembelajaran dengan metodologi yang menghasilkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tujuan pemberlakuan kurikulum 2013 tersebut sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya tersebut di atas juga tidak terkecuali pada Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah. Kendati perlu mengindahkan prinsip-prinsip khusus agamis, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tetap perlu mengembangkan diri dan secara kreatif memadumadankan metode pembelajaran yang sesuai dengan sintaks pendekatan keilmuan. Proses akhir dan terpentingnya adalah muara dari seluruh kompetensi yang hendak dicapai yaitu penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai subyek pembelajarannya.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada hakikatnya merupakan pembelajaran tentang hidup. Sumber utama pengajarannya adalah tradisi dan ajaran Gereja. Dari sekian banyak sumber, Kitab Suci merupakan dasar yang paling utama dalam pengajaran Agama Katolik. Dalam praktik pembelajarannya, tidak jarang para guru menemukan pula kesulitan mendorong, mengasuh dan mengasah peserta didik untuk belajar membaca, memahami, mengartikan bahan ajar yang menggunakan atau berkaitan dengan Kitab Suci dan melakukan refleksi serta mengaplikasikan pemahaman alkitabiahnya di halaman kehidupannya masing-masing. Diduga penyebabnya adalah karena Kitab Suci sebagai bahan ajar kerap kali disampaikan secara konvensional sambil lalu atau sebagai hiasan bahkan hafalan tanpa makna oleh para pengampunya. Proses pembelajaran yang demikian sudah bisa diprediksi hasil akhirnya pada saat evaluasi yang menjadi ukuran pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didiknya.

Materi pembelajaran Sabda Bahagia merupakan salah satu materi dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Kelas VII yang cenderung melulu berbasis ajar pada Kitab Suci. Penulis memilih materi pokok tersebut sebagai wadah pembicaraan dalam karya tulis ini. Ide untuk menjadikan materi ini sebagai bahan karya tulis ini muncul ketika penulis melakukan evaluasi awal pada materi tersebut di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Bajawa Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil evaluasi dari 15 soal yang diberikan didapati 7 dari 16 peserta didik Tidak Tuntas (43,75%). Selebihnya tuntas dengan predikat Cukup sebanyak 4 orang (25,00%), Baik 4 orang (25,00%) dan 1 peserta lainnya sangat baik (6,25%). Hasil awal dengan nilai rata-rata keseluruhan 73,33 ini meliputi 11 orang (68,75%) dengan predikat di bawah baik. Hal ini menjadi keprihatinan dan sekaligus permasalahan yang perlu disikapi dengan baik dan serius tentang bagaimana membimbing peserta didik untuk mampu membaca dan memahami Kitab Suci dengan baik dan menyenangkan.

Kiranya inilah ruang dan kesempatan yang sangat baik bagi penulis untuk meneliti dan mengembangkan gagasannya dalam karya tulis dengan judul:

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sabda Bahagia melalui Pembelajaran Langsung dengan Menerapkan Metode *Lectio Divina* di SMP Negeri 1 Bajawa Utara Kabupaten Ngada

#### B. Identifikasi Masalah :

Masalah pokok dari penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik masih cenderung pasif dan kesulitan memahami, menalar, dan mengaplikasikan pemahaman alkitabiahnya.

- b. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII-3 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Bajawa Utara pada materi Sabda Bahagia masih di bawah predikat baik

C. Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan Lectio Divina dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik yang masih cenderung pasif dan meningkatkan kemampuan memahami, menalar, dan mengaplikasikan pemahaman alkitabiahnya dengan baik?
- b. Apakah penerapan metode Lectio Divina dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-3 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Bajawa Utara pada materi Sabda Bahagia?

D. Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik yang masih cenderung pasif dalam meningkatkan kemampuan memahami, menalar, dan mengaplikasikan pemahaman alkitabiahnya dengan baik.
2. Target khusus yang hendak dicapai adalah:
  - a. meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sabda Bahagia dengan menerapkan metode lectio divina pada kelas VII-3 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Bajawa Utara.

- b. mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran dalam metode lectio divina dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik di SMP Negeri 1 Bajawa Utara meningkatkan hasil belajarnya

#### E. Manfaat.

Manfaat penelitian ini adalah:

##### a. Bagi Pendidik.

1. Sebagai proses bimbingan belajar peserta didik yang bernuansa baru dan lebih menyenangkan, intensif dan mendalam dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Melatih cara baru dalam melakukan literasi alkitabiah dan meningkatkan kemampuan memahaminya lebih kritis dan hidup.
3. Memotivasi pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

##### b. Bagi Peserta didik.

Menumbuh kembangkan rasa percaya diri peserta didik bahwa mereka adalah insan yang pada dasarnya memiliki kemampuan akademis dan berfikir sistematis serta dapat menerapkannya secara kritis.

##### c. Bagi Sekolah.

Sekolah sebagai suatu wadah formal penyelenggara pendidikan yang senantiasa mampu berbenah diri dalam rangka mencapai tujuan selaras visi dan misinya.

##### d. Bagi Masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk pembinaan anak-anak generasi muda dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristiani, dan yang

pada umumnya diberikan secara organis-sistematis dengan maksud mengantar mereka lebih dekat dengan sumber pengetahuan imannya sehingga kehidupan sosialnya juga menjadi lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut uraian katanya merupakan frasa dari kata "hasil" dan "belajar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007:121.408), hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan istilah belajar berarti perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut pemikiran Juliah (dalam Asep J dan Abdul H, 2009) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya.

Howart dan Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: 1. Keterampilan dan Kebiasaan, 2. Pengetahuan dan Pengarahan, dan 3. Sikap dan Cita-cita. Ketiga hal tersebut merupakan produk sebuah pembelajaran yang penting dialami dan dimiliki oleh setiap subyek pembelajar. Hal senada diungkapkan pula (dalam Nana Sudjana, 2011) mengenai batasan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Perspektif Benjamin S. Bloom, pencetus taksonomi belajar, menjelaskan taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom (dalam Eveline dan Hartini, 2010:12) hasil

belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, efektif dan psikomotorik dengan ranah masing masing: kognitif; pengetahuan dan ingatan, pemahaman, menjelaskan, afektif; sikap menerima, memberikan respon, nilai dan karakter, dan psikomotorik; inisiatif, rutinitas juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial manajerial dan intelektual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam konteks karya tulis ini adalah buah dari usaha peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang dimanifestasikan dalam bentuk kemampuan penguasaan pemahaman pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, dan keterampilan yang pada akhirnya menjadi miliknya sendiri dan diwujudkan dalam bentuk nilai yang terukur.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Subrata (1995:249) mendefinisikan meningkatkan hakikat hasil belajar sebagai suatu perubahan dalam arti (1) membawa kepada perubahan, (2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) bahwa perubahan itu sendiri terjadi sebagai akibat dari usaha dengan sengaja.

H.M. Surya (2008:6.8) menyatakan hasil belajar yang meningkat ditandai oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Ditegaskan pula bahwa belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku disebut belajar sebagian atau bukan hasil belajar yang lengkap.

Hasil belajar yang meningkat menurut Purwanto (2002:82) adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Lebih lanjut hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar itu sendiri yang terbaca dalam perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. (Catharina Tri Anni, 2004:4).

Dalam perspektif lain, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), dimaksudkan dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa berhasil menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono, 2010) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, efektif dan psikomotorik dengan ranah masing-masing yaitu: kognitif terdiri dari pengetahuan dan ingatan, pemahaman, menjelaskan; afektif meliputi sikap menerima, memberikan respon, nilai dan karakter; psikomotorik menyangkut hal inisiatif, rutinitas juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial manajerial dan intelektual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikatakan meningkat di sini adalah suatu kemampuan peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang dimanifestasikan dalam bentuk kemampuan penguasaan pemahaman pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, dan keterampilan yang lengkap

dan memperlihatkan perubahan nilai yang terukur mengacu pada kriterium belajar yang standar melalui pembelajaran langsung.

### 3. Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah pembelajaran mengenai hidup. Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti selalu bersumber pada tradisi dan ajaran Gereja. Salah satu sumber utama sebagai dasar pembelajarannya adalah Kitab Suci sebagai Sabda Allah. B.A. Pareira (1992:73) menjelaskan bahwa Kitab Suci disebut Sabda Allah karena isinya memuat Sabda dari dan tentang Allah yang diungkapkan dalam bahasa manusia di bawah bimbingan Roh Kudus. Maka dari itu untuk memberikan pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah sangat memerlukan pendekatan yang tepat dan sesuai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah memiliki beberapa metode untuk mendorong, mengasuh dan mengasah peserta didik untuk belajar membaca, memahami, mengartikan materi pelajaran yang berkaitan dengan isi Kitab Suci dan melakukan refleksi serta mengaplikasikan pemahaman alkitabiahnya.

Pada umumnya cara yang digunakan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Kitab Suci cenderung sambil lalu atau sebagai hiasan bahkan hafalan tanpa makna oleh para pengampunya. Sementara menurut Anjuran Apostolik bapa Paus Yohanes Paulus II dalam *Catechesi Tredendae* (CT. 1997), sudah semestinya, baik isi Kitab Suci maupun pengalaman religius menjadi dasar utama “pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang

dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen.” (CT. Artikel 18). Paus Benediktus XVI dalam khotbahnya pada tahun 2005 menyatakan, "Saya secara khusus ingin mengingatkan kembali dan merekomendasikan tradisi kuno *lectio divina*: membaca Kitab Suci dengan tekun dan disertai dengan doa yang menghasilkan dialog yang intim di mana pembaca akan mendengar Allah yang sedang berbicara, dan dalam doa, menanggapi Dia dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan." Lebih lanjut ditegaskan pula oleh Paus Benediktus XVI pada September 2005, “Jika praktek Lectio Divina sungguh dipromosikan dan berbuah baik, saya yakin bahwa hal itu akan menghasilkan musim semi spiritual baru dalam Gereja.”

Sejalan dengan harapan dan cita-cita tersebut di atas, penulis berupaya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah. Khusus mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, basis orientasi sentralnya adalah pengalaman hidup peserta didik. Karena itu, strategi pembelajaran untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan menjalankan pendekatan keilmuan yang diharapkan sesuai kurikulum 2013 membutuhkan metode yang relevan meliputi observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja (Bintang Nusantara, dkk., 2017:16).

Pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam rencana pembelajaran untuk mencapai kompetensi senantiasa bertolak dari konteks. Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti juga perlu mengembangkan diri dan secara kreatif memadumadankan metode pembelajaran yang sesuai dengan sintaks pendekatan keilmuan. Tentu saja, muara dari keseluruhan proses penggunaan metode belajar aktif adalah pencapaian hasil belajar peserta didik yang kompeten yaitu penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Demikian, meningkatkan hasil belajar menggunakan metode *lectio divina* merupakan upaya yang ingin diteliti oleh penulis dalam kesempatan ini.

## B. Metode

Secara etimologi, metode berasal dari akar kata, yaitu *meta* dan *hodos* dari bahasa Yunani yang artinya “melalui; melampaui” dan “jalan; cara”. Jadi dari segi etimologis metode berarti jalan atau cara mana yang harus dilalui atau pun suatu jalan untuk melampaui suatu tujuan. Pendapat yang senada diungkapkan Martinis Yamin (2011:138), metode merupakan cara melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan sebagainya, dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

Menurut Degeng (1989:12), metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil yang pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Dalam penggunaan umumnya, metode dipahami sebagai suatu cara atau prosedur yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2013:33). Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode merupakan berbagai teknik dan

sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Zainal Aqib, 2013:102).

Jadi dalam ruang ini penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bajawa Utara, guru yang adalah penulis mencoba untuk menggunakan metode *Lectio Divina*.

#### 1. Metode “*Lectio Divina*”

Apakah *Lectio Divina* itu?

Tradisi Gereja Katolik mengenal apa yang disebut sebagai “*lectio divina*” untuk membantu umat beriman untuk sampai kepada persahabatan yang mendalam dengan Tuhan. Caranya ialah dengan mendengarkan Tuhan berbicara kepada kita melalui sabda-Nya. “*Lectio*” sendiri adalah kata Latin yang artinya “bacaan”. Maka “*lectio divina*” berarti bacaan ilahi atau bacaan rohani.

B.A. Pareira menyatakan metode *lectio divina* sebagai salah satu cara membaca dan berdoa Kitab Suci (1992:1). Salah satu dari sekian banyak cara yang diajarkan dalam memahami Kitab Suci dan berdoa menggunakan Kitab Suci dalam Gereja, cara *lectio divina* adalah yang paling sederhana dan mendalam. Cara ini ditemukan oleh para bapa padang gurun yang hidup antara abad ke-IV dan ke-VII terutama di wilayah yang sekarang disebut Timur Tengah. *Lectio divina* ini kemudian dikembangkan di wilayah barat terutama oleh para rahib Benediktin (B.A. Pareira, 1997:1). Sementara William Johnston menyebut *lectio*

divina sebagai salah satu metode belajar membaca Kitab Suci. Lectio Divina adalah praktik membaca Kitab Suci secara perlahan-lahan dan penuh cinta (William Jonhston, 2001:63). Hingga abad ke-9 pendalaman kitab suci secara lectio divina ini hanya dilakukan di dalam komunitas biara-biara saja, belum sampai kepada umat secara merata. Cara lectio divina ini kemudian dipelihara dengan sangat baik oleh biarawan karmelit hingga saat ini menjadi salah satu metode belajar membaca Kitab Suci yang sangat populer dalam Gereja Katolik.

Dalam perkembangan selanjutnya, lectio divina diperkaya oleh refleksi biblis yang dibuat oleh bapa-bapa Gereja yang sangat berorientasi biblis. Meskipun demikian, untuk saat ini menurut G. Giurisato, buku utama dan pertama yang menjadi pusat lectio divina ialah Kitab Suci, bukan buku bacaan rohani atau pun buku-buku yang berbobot untuk hidup rohani (dalam B.A. Pareira, 1997:10-12). Demikian lectio divina dapat juga dimaknai sebagai sebuah usaha mengikutsertakan pembaca sebagai subjek aktif dan bagian integral dalam seluruh teks Kitab Suci.

Carlos de Mesters meyakinkan bahwa tujuan lectio divina adalah belajar kebijakkitab-sucian yang membawa kepada keselamatan karena iman akan Yesus Kristus. (bdk. 2 Tim 3:15). Referensi utama tetap Kitab Suci sebagai Sabda Allah supaya tidak menjerumuskan isi tulisan ini kepada subjektivisme penulis. (terjemahan Piet Go, 1995:1-30).

Latar dari kehadiran lectio divina dilukiskan oleh Karen Amstrong sebagai usaha untuk mengembalikan kekuatan daya ilahi melalui permenungan Kitab Suci (terjemahan Frans Borgias, 2013:157). Menurut C. Dwi Atmadi, melalui Lectio divina, kita diajak untuk membaca, merenungkan, mendengarkan,

dan akhirnya berdoa ataupun menyanyikan pujian yang berdasarkan sabda Tuhan, di dalam hati kita. Penghayatan sabda Tuhan ini akan membawa kita kepada kesadaran akan kehadiran Allah yang membimbing kita dalam segala kegiatan kita sepanjang hari. Jika kita rajin dan tekun melaksanakannya, kita akan mengalami eratnya persahabatan kita dengan Allah. Suatu pengalaman yang begitu indah tak terlukiskan! (dalam Lentera, September 2012). Dalam hal ini Pandoyoputro mengatakan lebih spesifik, *lectio divina* dapat juga disebut sebagai kegiatan pendalaman Kitab Suci.

Untuk melaksanakan *lectio divina* dengan baik dibutuhkan beberapa syarat, antara lain: suasana yang hening, waktu khusus yang disediakan paling kurang 30 menit hingga satu jam untuk pemula, setiap peserta memiliki Kitab Suci pribadi (B.A. Pareira, 1997:4-7).

Meskipun terjemahan bebas dari kata *lectio* adalah bacaan, proses yang terjadi dalam *lectio divina* bukan hanya sekedar membaca. Secara sistematis Guigo II, seorang rahib ordo Kartusian menggariskan proses *lectio divina* ini dalam empat langkah khas yang disebutnya “Tangga Para Rahib”. Keempat anak tangga kegiatan rohani itu yaitu: *lectio* atau pembacaan, *meditation* atau meditasi/renungan, *oratio* atau berdoa dan *contemplatio* atau persatuan. Proses *lectio divina* tersebut digambarkan oleh Guigo sebagai makanan; *lectio* dapat disamakan dengan membawa makanan ke mulut, *meditatio* kegiatan mengunyah dan melumatkannya, *oratio* sebagai menikmati atau mengenyam rasanya, dan *contemplatio* sebagai kesedapan itu sendiri yang memberi sukacita dan kekuatan. Perbandingan ini sangat alkitabiah karena Sabda Allah kerap kali digambarkan sebagai makanan rohani bagi jiwa (bdk. Ul. 8:3; Yer. 15:16; Ams. 8:11; Mat. 4:4).

Selain sebagai kebutuhan hidup, *lectio divina* dimaksudkan juga oleh Guigo sebagai gaya hidup yaitu suatu “kegiatan rohani” yang tidak berhenti hanya pada jam *lectio divina*. Karena itu gaya hidup menjadi anak tangga rohani kelima yang dapat dinamakan *actio* atau tindakan nyata. Namun, aksi nyata ini dimaksudkan oleh Guigo bukan hanya sebagai tindakan dari hasil kegiatan *lectio divina*, melainkan sebagai diperlihatkan dengan gaya hidup kontemplatif yaitu suatu gaya hidup yang berpusat pada Allah dan disemangati oleh sabda-Nya (dalam B.A. Pareira, 1997:7-9).

2. Kerangka kegiatan *lectio divina* adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Pertama-tama kegiatan haruslah dipersiapkan dengan suasana yang mendukung, hening dan kondusif. Karena itu dalam melakukan *lectio divina* bagi peserta didik kategori remaja pada bagian ini perlu mendapat bimbingan lebih intensif untuk mempersiapkan hati dengan menciptakan suasana hening, kemudian berdoa secara khusus kepada Roh Kudus sebagai Sumber Pengertian dan Kebijaksanaan. Bagian persiapan ini sangat penting karena peserta didik usia remaja pada umumnya tidak gampang diarahkan pada keheningan pikiran dan batin. Jika sudah hening maka kegiatan selanjutnya masuk ke dalam langkah-langkah atau sintaks khas *lectio divina*, yaitu:

b. Kegiatan Pokok

a. *Lectio* (Membaca Kitab Suci)

Membaca di sini bukan sekedar membaca tulisan, melainkan juga membuka keseluruhan diri kita terhadap isi Kitab Suci. Tujuan *lectio* atau membaca Kitab Suci adalah mengerti atau memahami apa yang dikatakan oleh teks,

bukan masalah terkesan atau tersentuh oleh kata atau kalimat dari teks. Jadi tahapan lectio dapat disamaartikan dengan **kegiatan literasi alkitabiah** yang bertujuan untuk mencari, menggali lebih dalam, dan memahami arti dari sebuah tulisan.

Kegiatan lectio ini dapat dilakukan secara perorangan, kelompok, atau dapat juga secara bergantian. Jika secara masing-masing, maka pembacaannya sebaiknya dalam hati saja.

J.A. Bengel mengatakan, pembacaan Kitab Suci yang baik dilakukan dengan memberikan diri sepenuhnya pada teks (dalam B.A. Pareira, 1997:13). Bagaimana caranya?

Pertama, membaca dengan melibatkan seluruh tubuh. Misalnya membaca teks secara berulang hingga dua atau tiga kali atau dapat juga dengan cara mencatat kembali teks yang dibaca. Kedua, membaca dengan akal budi. Ini dilakukan dengan menanyakan hal yang pokok-pokok saja dengan menggunakan pola dasar bertanya misalnya 5W1H. Dan ketiga, membaca dengan hati. Dalam hal ini pikiran hati terpatri iman, kerendahan hati dan kerinduan untuk menerima hikmat Allah.

Pada bagian lectio ini yang hendak dicapai adalah menjawab pertanyaan, “Mengertikah anda apa yang anda baca?” (bdk. Kis. 8:30). Lebih detil pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam bagian ini ialah apa yang dikatakan oleh teks ini? Apa isinya? Apa arti teks tersebut? Jadi sangat penting di bagian ini suatu pembacaan yang teliti. Tanpa hal itu kita tidak dapat belajar lengkap dari Sabda Allah (Dei Verbum 25). Akan tetapi masing-masing orang memiliki jawaban yang diusahakan sesuai

kemampuannya sendiri supaya setiap orang mengerti Sabda Allah melalui pengalamannya pribadinya.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat melakukan lectio dengan kesadaran bahwa ayat-ayat tersebut sungguh ditujukan oleh Tuhan kepada mereka. Dalam kesempatan belajar kapanpun bacaan yang akan digunakan boleh disesuaikan dengan tema belajar.

b. *Meditatio* (Merenungkan)

Intisari dari meditatio ialah merenungkan dan menerapkan seluruh kebenaran Sabda Allah pada diri sendiri. Karena itu tahapan meditation dapat juga disebut **kegiatan refleksi**. Dalam langkah ini, peserta diajak memeriksa atau menyelidiki diri sendiri di bawah terang Sabda-Nya dengan bimbingan Sabda Allah. J.A. Bengel menyebut tahap ini dengan “kenakanlah seluruh isinya (Sabda Allah) pada diri anda!” (dalam B.A. Pareira, 1997:16).

Meditatio adalah merenungkan Sabda Allah sebagai sapaan-Nya kepada pribadi kita. Dalam bagian ini kegiatan yang dilakukan adalah menanyakan kembali secara lebih kritis dan dalam, misalnya mengapa hal itu sampai terjadi? Mengapa dikatakan demikian? Tujuannya adalah mencari kebenaran yang tersembunyi dan lebih jelas. Di sini peserta dapat melihat teks lain sebagai perbandingan atau menemukan teks yang sejajar lainnya untuk mencari tahu keterangan yang setara atau searti.

Dari sisi afektif, pada bagian ini peserta juga belajar jujur dan berani melihat kenyataan sikap pribadi terhadap kebenaran yang disampaikan. Pertanyaan yang bisa digunakan untuk membimbing, misalnya Apakah anda sungguh

percaya? Apakah anda benar-benar berharap kepada-Nya? Singkatnya dengan meditation peserta diajak untuk mawas diri juga.

c. *Oratio* (berdoa)

Doa adalah tanggapan hati kita terhadap sapaan Tuhan. Setelah dipenuhi oleh Sabda yang menyelamatkan, maka kita memberi tanggapan. Dengan demikian bagian ini dapat diejajarkan dengan **kegiatan mengkomunikasikan** apa yang telah dipahami. St. Siprianus mengatakan, “Melalui Kitab Suci, Tuhan berbicara kepada kita, dan melalui doa kita berbicara kepada Tuhan.” Maka dalam lectio divina ini, kita mengalami komunikasi dua arah, sebab kita berdoa dengan merenungkan Sabda-Nya, dan kemudian kita menanggapinya, baik dengan ungkapan syukur, jika kita menemukan pertolongan dan peneguhan; pertobatan, jika kita menemukan teguran; ataupun pujian kepada Tuhan, jika kita menemukan pernyataan kebaikan dan kebesaran-Nya (B.A. Pareira, 1997:20-21).

Intisari oratio adalah berdoa sesuai dengan kehendak Allah berdasar pada ilham Sabda-Nya. Berdoa bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain, gereja, masyarakat dan dunia sesuai keadaan yang dinyatakan oleh kebenaran itu sendiri.

d. *Contemplatio* (Kontemplasi)

Kontemplasi berasal dari kata latin “contemplari”, yang berarti memandang. Setelah melakukan tahapan-tahapan di atas dengan tekun dan setia, akan ada saatnya kita mengalami kedekatan dengan Allah, di mana kita berada dalam hadirat Allah yang memandang-Nya selalu hadir dalam hidup kita. Kesadaran ini disebut kesadaran kontemplatif. Suatu kesadaran akan

kehadiran Allah yang tak terputus ini adalah sebuah karunia dari Tuhan. Ini bukan hasil dari usaha kita ataupun penghargaan atas usaha kita. Jadi, kontemplasi merupakan **buah dan anugerah pendengaran dan ketaatan iman** yang hidup serta diterima melalui doa. *Contemplatio* ini terjadi dalam hidup yang digerakkan oleh Sabda Allah. (B.A. Pareira, 1997:22). Karena itu, tahapan ini menjadi suatu proses yang terbuka dan dapat berlangsung dalam kehidupan nyata sehari-hari ketika sikap, perilaku dan tindakan seseorang diwarnai oleh kebenaran Sabda Allah.

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, selama ini tidak banyak memberikan hasil yang memuaskan dalam hal peningkatan hasil belajar. Hal ini diduga karena sebagian besar kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi cenderung monolog antara guru dan siswa. Guru mendominasi - siswa menonton, bosan dan jenuh. Fakta bahwa pembelajaran menggunakan basis Kitab Suci sebagai dasar dan sumber pembelajaran belum dikuasai dengan baik. Dalam pembelajaran, Kitab Suci umumnya disampaikan sebagai hiasan atau hafalan semata. Hasil belajar siswa menjadi rendah.

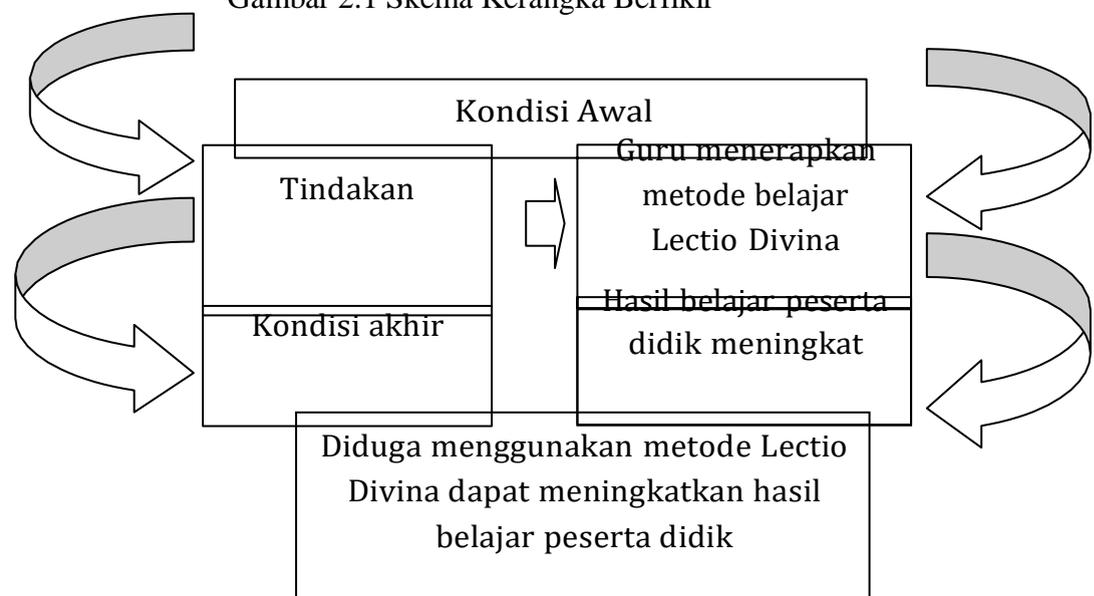
Dalam kerangka metode pembelajaran di sekolah, *lectio divina* memang dapat dikatakan sebagai suatu cara yang sama sekali baru. Langkah-langkah yang digunakan di dalamnya dapat disejajarkan dengan pola katekese. Metode *Lectio Divina* ini dapat disebut salah satu cara berkatekese yang tentunya termasuk kategori model katekese biblis atau katekese alkitabiah (Pandoyoputro, 2002:30-31).

Yang ditawarkan dalam proses *Lectio Divina* ini adalah relasi yang akrab dengan sumber spiritualitasnya. Bahwa pembelajaran yang berdaya guna adalah

pembelajaran yang dialami terlebih dahulu kemudian memahaminya dengan baik melalui pengalamannya sendiri. Singkatnya, keakraban dengan sumber imannya menjadi suatu aspek pengalaman religius yang perlu dimiliki supaya aspek pengetahuan imannya meningkat. Karena itu orang harus akrab dengan sumber pengenalan imannya yaitu Kitab Suci. Demikian Lectio Divina ini digunakan untuk menuntun orang secara pribadi maupun kelompok untuk mengalami dan memahami Kitab Suci serta akhirnya mampu menghayatinya secara terampil dalam aspek penyerahan iman yaitu sikap hidup yang diwarnai oleh terang Sabda Allah. Melalui lectio divina peserta didik berpeluang menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis yang ada dalam pengalaman hidupnya.

Secara garis besar dan sistematis kesimpulan sementara penulis bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar secara pengetahuan, keterampilan, maupun segi sikap atau tindakan.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir



- 
- <sup>1</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3, cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
  - <sup>2</sup> Asep J dan Abdul H. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
  - <sup>3</sup> Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
  - <sup>4</sup> Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
  - <sup>5</sup> Subrata, Sumadi Surya. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
  - <sup>6</sup> Purwanto, M. Ngalm. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
  - <sup>7</sup> Anni, Catharina Tri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
  - <sup>8</sup> Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran, cet. 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
  - <sup>9</sup> Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
  - <sup>10</sup> B.A. Pareira, (Diktat). (1992). *Pengantar Teologi*. Malang: STFT Widya Sasana.
  - <sup>11</sup> Dokumen Gereja. (1997). *Catechesi Tredendae: Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II Tentang Katekese Dewasa Ini*.
  - <sup>12</sup> Komkat KWI. (2017). *Belajar Mengikuti Yesus, Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
  - <sup>13</sup> Martinis Yamin. (2011). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
  - <sup>14</sup> I Nyoman Sudana Degeng. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  - <sup>15</sup> M. Sobry Sutikno. (2013). *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.

- 
- <sup>16</sup> Zainal Aqib. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- <sup>17</sup> Pareira, B.A., O.Carm. (1997). *Lectio Divina. Membaca dan Berdoa dari Kitab Suci, cet. 3*. Malang: Dioma.
- <sup>18</sup> Johnston, William. (2001). *Teologi Mistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- <sup>19</sup> Mesters, Carlos, O.Carm. (1995) *Lectio Divina. Membaca dan Merenungkan Sabda Allah dalam Keluarga Karmel*. (Piet Go, Penerjemah). Malang: Dioma.
- <sup>20</sup> Amstrong, Karen. (2013). *Alkitab*, (Frans Borgias, Penerjemah). Jogkarta: Mizan.
- <sup>21</sup> Pandoyoputro, H.Y., O.Carm. (2002). *Membaca, Mendengar dan Meresapi Sabda Allah*. Dalam Utusan. Yogyakarta: Sekretariat Masional Kerasulan Doa Indonesia.

## BAB III METODOLOGI

### PENELITIAN

#### A. Metode, Bentuk, dan Jenis Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (kualitatif).

##### 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menurut sifatnya dititikberatkan pada penelitian yang bersifat deskriptif.

##### 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bajawa Utara Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

##### 2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan yaitu bulan Januari s.d Juni 2020 yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan sampai pada pembuatan laporan penelitian di bulan Juni 2020, dengan jadwal kegiatan tertera pada tabel sebagai berikut:

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah kelas VII-3 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	TAHAP PERSIAPAN						
	a. Analisis Permasalahan Kelas	√					
	b. Menyusun desain penelitian	√					
	c. Penyusunan instrument penelitian	√	√				
2	TAHAP PELAKSANAAN						
	a. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus		√				
	b. Penelitian Siklus 1		√				
	c. Penelitian Siklus 2			√			
3	TAHAP PENYELESAIAN PENELITIAN						
	a. Pengolahan data			√	√		
	b. Pelaporan hasil penelitian				√		
	c. Konsultasi Pakar			√	√	√	
4	PERTANGGUNG JAWABAN HASIL						
	a. Seminar						√
	b. Revisi						√
	c. Publikasi Tingkat Sekolah (Perpustakaan)						√

#### D. Alasan Penelitian

Alasan penelitian dilakukan yaitu :

1. Sekolah sendiri
2. Meningkatkan kinerja pembelajaran
3. Menghemat biaya pendidikan
4. Letaknya dekat dari domisili.

#### E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi Rencana (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*reflection*) yang jika digambarkan menyerupai bentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan siklus yang sama diawali dengan Revisi Rencana (*Revised Plan*).

Gambar Alur Penelitian Tindakan Sekolah



Gambar. 3.1

Skema siklus tindakan metode spiral Kemmis & Taggart  
(Rochiati Wiraatmadja, 2009)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di dalam kelas dan didesain ke dalam dua tahap yaitu pra-siklus dan siklus. Pelaksanaannya menggunakan metode Lectio divina.

Prosedur PTK ini terdiri dari 4 (empat) tahapan dalam setiap siklus secara rinci adalah sbb:

#### 1. Sikus 1

##### a. Perencanaan

1. Merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Program Pelajaran (RPP) materi Sabda Bahagia yang akan diplikasikan dalam pembelajaran langsung dengan menggunakan metode lectio divina.
2. Memastikan setiap peserta membawa Kitab Suci sendiri.
3. Membuat Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD).
4. Membuat intrumen tes hasil belajar siklus 1.
5. Menyediakan alat dokumentasi.

##### b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran materi Sabda Bahagia dengan menggunakan metode lectio divina, diantaranya:

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru melakukan apersepsi
3. Guru mengecek apakah sudah siap mengikuti pembelajaran
4. Guru memberikan arahan/penjelasan terkait kegiatan lectio divina
5. Guru membagikan LAPD untuk dikerjakan

6. Guru meminta supaya LAPD dikumpulkan untuk dikoreksi

7. Guru melakukan tes hasil belajar siklus 1

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru sekaligus atau peneliti dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan Siklus 1 terkait bagaimana berlangsungnya aktivitas atau kegiatan dalam kelompok. Sebagaimana IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit (2008) menyebutkan bahwa melalui pengamatan dapat kita ketahui kualitasnya tindakan yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Menurut IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit (2008:1.6) refleksi merupakan aktivitas mencoba melihat/menrenungkan kembali apa yang kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar. Antara lain yang dilakukan guru sebagai peneliti adalah:

1. Meneliti hasil belajar yang diperoleh dari tes siklus 1

2. Menganalisa hasil tes siklus

3. Mereduksi hasil tes, dan

4. Menentukan kelanjutan tindakan apakah penelitian dilanjutkan atau tidak ke siklus berikutnya

2. Sikus 2

a. Perencanaan

1. Merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Program Pelajaran (RPP)

2. Menyiapkan LAPD

3. Membuat instrumen tes hasil belajar siklus 2

4. Menyediakan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran pada materi Sabda Bahagia dengan menggunakan metode belajar lectio divina, diantaranya:

a. Guru membuka pelajaran

b. Guru mengecek apakah sudah siap mengikuti pembelajaran

c. Guru melakukan apersepsi

d. Guru membagikan LAPD untuk dikerjakan

e. Guru memberikan arahan/penjelasan terkait LAPD

f. Guru meminta untuk mempresentasikan hasil LAPD-nya

g. Guru meminta supaya LAPD dikumpulkan untuk dikoreksi

h. Guru memberikan penguatan/penegasan hasil kerja

i. Guru meminta supaya belajar di rumah tentang materi Sabda Bahagia dari buku sebagai persiapan tes hasil belajar siklus 2 setelah pertemuan pertama

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dan dilakukan selama proses belajar

d. Refleksi

Menurut IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit (2008) refleksi merupakan aktivitas mencoba melihat/menrenungkan kembali apa yang kita lakukan dan

apa dampaknya bagi proses belajar. Refleksi dilakukan oleh guru sekaligus peneliti pada akhir setiap siklus.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai tes pra siklus dan nilai tes yang dilaksanakan setelah siklus 1 dan siklus 2. Sementara observasi menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan bantuan rekan sejawat.

#### G. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### H. Indikator penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila siswa yang tuntas  $\geq$  90% dengan rata rata nilai hasil belajar  $\geq$  85,00.

- 
- <sup>i</sup> Rochiati Wiraatmdja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <sup>ii</sup> Wardani, IGAK & Kusawaya Wihardit. (2008). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas. Cet. ke-4*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## BAB IV PEMBAHASAN HASIL

### PENELITIAN

Pada bagian ini hasil penelitian yang diperoleh akan dipaparkan berdasarkan analisis data yang meliputi deskripsi data, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

#### A. Analisis Data

Berikut ini disajikan berturut turut data deskripsi hasil perolehan peserta didik pada materi Sabda Bahagia melalui pembelajaran langsung dengan menggunakan metode lectio divina. Hasil perolehan tersebut berupa data pra siklus pada peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 1 Bajawa Utara. Adapun hasil perolehan tersebut tercermin pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan Ketuntasan
1	Agustino Eprisko	L	12	80	C	Tuntas
2	Alexandria Meo	L	9	60,00	D	Belum Tuntas
3	Anjelina Sintia Boba	L	12	80,00	C	Tuntas
4	Adrianus Kaju	L	10	66,67	D	Belum Tuntas
5	Delarenca Mia	P	14	93,33	SB	Tuntas
6	Elisabeth Naru	P	11	73,33	C	Tuntas
7	Getrudis Oje	P	9	60,00	D	Belum Tuntas
8	Febriana Susanti Naru	P	13	86,67	B	Tuntas
9	Natalia Gawe	P	10	66,67	D	Belum Tuntas
10	Krispianus Balu	L	8	53,33	D	Belum Tuntas
11	Kristianus Dendo	L	10	66,67	D	Belum Tuntas
12	Maria Densi Moi	P	12	80,00	C	Tuntas
13	Melfiana Raga	P	13	86,67	B	Tuntas
14	Oktavianus Ghopa	L	13	86,67	B	Tuntas
15	Blandina Nenu	P	13	86,67	B	Tuntas
16	Rikardus Nodhe	L	10	66,67	D	Belum Tuntas
17	Oliva Bhebhe	P	7	46,67	D	Belum Tuntas

Jumlah		1173		
Rata-rata Nilai		73,33		
Nilai Tertinggi		93,33		
Nilai Terendah		46,67		
Standar Deviasi		13,77		
Tuntas / Persentase		9		56,25%

Distribusi kategori nilai hasil belajar pada pra siklus disajikan pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Kategori dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Peserta didik	Kategori	Persentase	Ket
91-100	1	Sangat Baik	6,25%	Peserta didik Tuntas sebanyak 9 orang atau 56,25%
81-91	4	Baik	25,00%	
72-81	4	Cukup	25,00%	
<72	7	Kurang	43,75%	Peserta didik Tidak Tuntas sebanyak 7 orans atau 43,75%
Jumlah	16	-	100%	

Gambar 4.1  
Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada kategori Baik Sekali ada 1 peserta didik atau 6,25%
2. Pada kategori Baik ada 4 peserta didik atau 25,00%
3. Pada kategori Cukup ada 4 peserta didik atau 25,00%
4. Pada kategori Kurang ada 7 peserta didik atau 43,75%

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus hampir sebagian peserta didik tidak dapat mengerjakan soal dengan baik. Pada siklus ini didapati ada 9 peserta didik tuntas atau secara deskriptif dikatakan tingkat ketuntasannya hanya 56,25%. Keadaan ini menunjukkan indikasi perlunya tindakan dari guru untuk melakukan perbaikan kinerja pembelajaran. Tindakan yang diambil peneliti ialah mencoba menerapkan metode *lectio divina*.

#### B. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah dilakukan analisis data pra siklus, peneliti akan melaksanakan upaya perbaikan pada siklus I. Adapun pelaksanaannya pada hari Jumat, 21 Februari 2020 pertemuan pertama dan hari Jumat, 28 Februari 2020 pertemuan kedua. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan dan refleksi. Setelah semua tatanan siklus dilaksanakan maka akan dilaksanakan pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan siklus pertama atau siklus I

##### a. Pertemuan ke – 1

###### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pelaksanaan tindakan, yaitu: 1) menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), 2) membuat Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) dan 3) mempersiapkan keperluan dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, melakukan presensi peserta didik, dan sebagai apersepsi, kepada peserta didik guru sebagai peneliti mengingatkan kembali tentang pentingnya membaca Kitab Suci dengan teliti dan cermat. Selanjutnya guru membagikan LAPD kepada setiap peserta didik dan memberikan pengarahan atau panduan menggunakannya. Peserta didik diwajibkan membawa Kitab Suci sendiri. Selain itu peserta didik dianjurkan menyiapkan alat tulis.

Guru sebagai peneliti dan peserta didik secara bersama melakukan langkah-langkah lectio divina dengan cermat. Proses belajar mengajar (PBM) diakhiri dengan doa.

## b. Pertemuan ke – 2

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pelaksanaan tindakan, sebagaimana pertemuan ke-1, yaitu: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) membuat Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) peserta didik dan 3) mempersiapkan keperluan dokumentasi berupa kamera HP.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, dan sebagai apersepsi kepada peserta didik guru sebagai peneliti mengingatkan kembali tentang bagaimana melakukan lectio divina dengan benar, mulai dari tahapan lectio, meditatio, oratio, dan contemplatio. Selanjutnya guru membagikan Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) kepada setiap peserta. Para peserta didik melakukan lectio divina dengan bimbingan dan arahan guru sebagai peneliti. Beberapa peserta didik terlihat sudah dapat melakukan tahapan proses dengan sangat baik dan tekun.

Pertemuan ke-2 ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan secara singkat, sekaligus memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan tes dipertemuan berikutnya. Proses belajar mengajar ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang peserta didik.

Berikut ini ditampilkan perolehan nilai tes sebagai hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan siklus I.

Tabel 4.3  
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan Ketuntasan
1	Agustino Eprisko	L	13	86,67	B	Tuntas
2	Alexandria Meo	L	11	73,33	C	Tuntas
3	Anjelina Sintia Boba	L	13	86,67	B	Tuntas
4	Adrianus Kaju	L	12	80,00	C	Tuntas
5	Delarenca Mia	P	14	93,33	SB	Tuntas
6	Elisabeth Naru	P	12	80,00	C	Tuntas
7	Getrudis Oje	P	12	80,00	C	Tuntas
8	Febriana Susanti Naru	P	13	86,67	B	Tuntas
9	Natalia Gawe	P	11	73,33	C	Tuntas
10	Krispianus Balu	L	11	73,33	C	Tuntas
11	Kristianus Dendo	L	13	86,67	B	Tuntas
12	Maria Densi Moi	P	12	80,00	C	Tuntas
13	Melfiana Raga	P	13	86,67	B	Tuntas
14	Oktavianus Ghopa	L	13	86,67	B	Tuntas

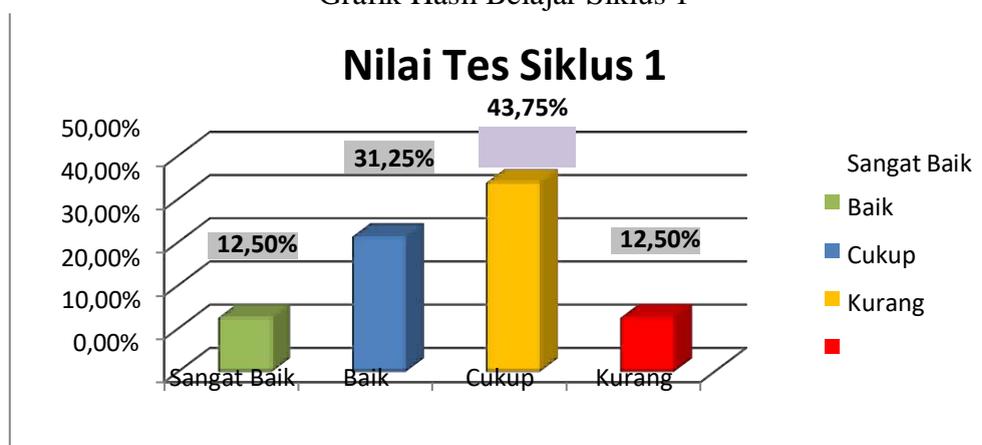
15	Blandina Nenu	P	14	93,33	SB	Tuntas
16	Rikardus Nodhe	L	10	66,67	D	Belum Tuntas
17	Oliva Bhebhe	P	9	60,00	D	Belum Tuntas
Jumlah			193	1287		
Rata-rata Nilai			12	80,42		
Nilai Tertinggi			14	93,33		
Nilai Terendah			9	60,00		
Standar Deviasi			1,39	9,26		
Tuntas / Persentase				14		87,50%

Distribusi kategori nilai hasil belajar pada pra siklus disajikan pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Peserta didik	Kategori	Persentase	Ket
91-100	2	Sangat Baik	12,50%	Peserta didik tuntas menjadi sebanyak 14 orang atau 87,50%
81-91	5	Baik	31,25%	
72-81	7	Cukup	43,75%	
<72	2	Kurang	12,50%	Peserta didik tidak tuntas berkurang menjadi 2 orang atau 12,50%
Jumlah	16	-	100%	

Gambar 4.2  
Grafik Hasil Belajar Siklus 1



Dari tabel dan grafik di atas, dapat diuraikan tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus I yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada kategori Sangat Baik ada 2 peserta didik atau 12,50% (cenderung mengalami kenaikan dari pra siklus)
2. Pada kategori Baik ada 5 peserta didik atau 31,25% (cenderung mengalami kenaikan dari pra siklus)
3. Pada kategori Cukup ada 7 peserta didik atau 43,75% (mengalami kenaikan dari pra siklus)
4. Pada kategori Kurang ada 2 peserta didik atau 12,50% tidak tuntas (mengalami penurunan dari pra siklus).

c. Refleksi

Pada tindakan siklus I setelah tes hasil belajar dilaksanakan, ternyata peserta didik yang termasuk dalam kategori Tuntas mengalami sedikit peningkatan menjadi 87,50% dengan rata-rata nilai 80,42. Namun karena ketuntasan  $\leq 90\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan analisis pada Siklus I, peneliti akan melaksanakan siklus II. Adapun pelaksanaannya: pertemuan pertama pada hari Jumat, 6 Maret 2020 dan pertemuan ke-2 pada hari Jumat, 13 Maret 2020.

a. Pertemuan ke – 1

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pelaksanaan tindakan, yaitu: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) membuat Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD)

peserta didik dan 3) mempersiapkan keperluan dokumentasi berupa kamera HP.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik masuk dalam suasana doa bersama, kemudian melakukan presensi peserta didik, dan sebagai apersepsi, kepada peserta didik guru sebagai peneliti mengingatkan kembali tentang bagaimana melakukan tahapan-tahapan lectio divina dengan benar. Selanjutnya guru membagikan Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) kepada setiap peserta dengan penjelasan yang perlu. Para peserta didik melakukan kegiatan lectio divina dengan bimbingan dan arahan guru sebagai peneliti. Peserta didik terlihat serius dan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Setelah usai kegiatan lectio divina peserta didik dipersilakan mengumpulkan LAPD-nya. Kemudian, guru sebagai peneliti dan peserta didik secara bersama membahas proses dan mengevaluasi kinerja peserta dan melakukan sharing pengalaman.

Pertemuan pertama ini diakhiri dengan memberi motivasi kepada peserta didik yang sudah melakukan kegiatan dengan baik dan benar. Kegiatan belajar diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

### b. Pertemuan ke – 2

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini guru sebagai peneliti mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pelaksanaan tindakan, sebagaimana pertemuan ke-1, yaitu: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) membuat Lembar

Aktivitas Peserta Didik (LAPD) dan 3) mempersiapkan keperluan dokumentasi berupa kamera HP.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan sebagai apersepsi kepada peserta didik guru sebagai peneliti mengingatkan kembali tentang bagaimana cara melakukan tahap-tahap dalam lectio divina. Selanjutnya guru membagikan Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) kepada setiap peserta. Para peserta didik melakukan praktik lectio divina dengan bimbingan dan arahan guru sebagai peneliti. Sebagian besar peserta didik sudah terlihat melakukan kegiatan ini lebih rileks dan hening. Kemudian guru sebagai peneliti dan peserta didik secara bersama melakukan pembahasan mengenai proses yang baru saja dilakukan dan memberikan beberapa tips sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas peserta dalam melakukan kegiatan. Pertemuan ke-2 ini diakhiri dengan beberapa penegasan yang perlu dan membuat kesimpulan secara bersama, sekaligus memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan tes dipertemuan berikutnya. Proses belajar mengajar ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang peserta didik.

Berikut ini ditampilkan perolehan nilai tes sebagai hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan siklus II.

Tabel 4.5  
Hasil Belajar Siklus II

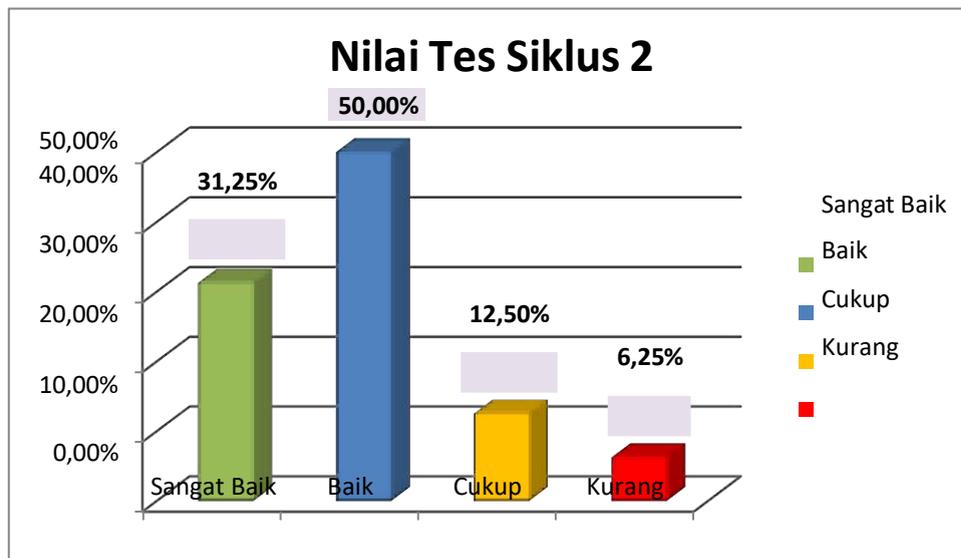
No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan Ketuntasan
1	Agustino Eprisko	L	13	86,67	B	Tuntas
2	Alexandria Meo	L	13	86,67	B	Tuntas
3	Anjelina Sintia Boba	L	13	86,67	B	Tuntas
4	Adrianus Kaju	L	13	86,67	B	Tuntas
5	Delarenca Mia	P	15	100,00	SB	Tuntas
6	Elisabeth Naru	P	13	86,67	B	Tuntas
7	Getrudis Oje	P	13	86,67	B	Tuntas
8	Febriana Susanti Naru	P	13	86,67	B	Tuntas
9	Natalia Gawe	P	12	80,00	C	Tuntas
10	Krispianus Balu	L	13	86,67	B	Tuntas
11	Kristianus Dendo	L	13	86,67	B	Tuntas
12	Maria Densi Moi	P	14	93,33	SB	Tuntas
13	Melfiana Raga	P	14	93,33	SB	Tuntas
14	Oktavianus Ghopa	L	14	93,33	SB	Tuntas
15	Blandina Nenu	P	15	100,00	SB	Tuntas
16	Rikardus Nodhe	L	12	80,00	C	Tuntas
17	Oliva Bhebhe	P	10	66,67	D	Belum Tuntas
Jumlah			210	1400		
Rata-rata Nilai			13	87,50		
Nilai Tertinggi			15	100		
Nilai Terendah			10	66,67		
Standar Deviasi			1,20	8,028		
Tuntas / Persentase				15		93,75%

Distribusi kategori nilai hasil belajar pada pra siklus disajikan pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siklus 2

Nilai	Peserta didik	Kategori	Persentase	Ket
91-100	5	Sangat Baik	31,25%	Peserta didik tuntas hanya sebanyak 9 orang atau 56,25%
81-91	8	Baik	50,00%	
72-81	2	Cukup	12,50%	
<72	1	Kurang	6,25%	Peserta didik tidak tuntas sebanyak 7 orans atau 43,75%
Jumlah	16	-	100%	

Gambar 4.3  
Grafik Hasil Belajar Siklus 2



Dari tabel dan grafik di atas, dapat diuraikan tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus II yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada kategori Sangat Baik terdapat 5 peserta didik atau 31,25% (mengalami kenaikan dari siklus 1)
2. Pada kategori Baik didapati 8 peserta didik atau 50,00% (mengalami kenaikan dari siklus 1)
3. Pada kategori Cukup ada 2 peserta didik atau 12,50% (cenderung mengalami penurunan dari siklus 1)
4. Pada kategori Kurang didapati ada 1 peserta didik atau didapati 6,25% (cenderung mengalami penurunan dari siklus 1)

c. Refleksi

Pada tindakan siklus II ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai di atas 90% yaitu sebesar 93,75%, dengan rata rata hasil belajar 87,50. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada materi Sabda Bahagia melalui pembelajaran langsung menggunakan metode lectio divina sudah baik. Dan

berdasarkan fakta ini, oleh guru sekaligus peneliti diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

#### D. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Sabda Bahagia di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Bajawa Utara sebagaimana data yang dideskripsikan di atas telah memperlihatkan kenaikan hasil belajar yang signifikan dari pra siklus yang menggunakan metode konvensional dengan hasil yang rendah, menjadi sangat baik ketika diterapkannya metode lectio divina. Berikut disajikan nilai hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

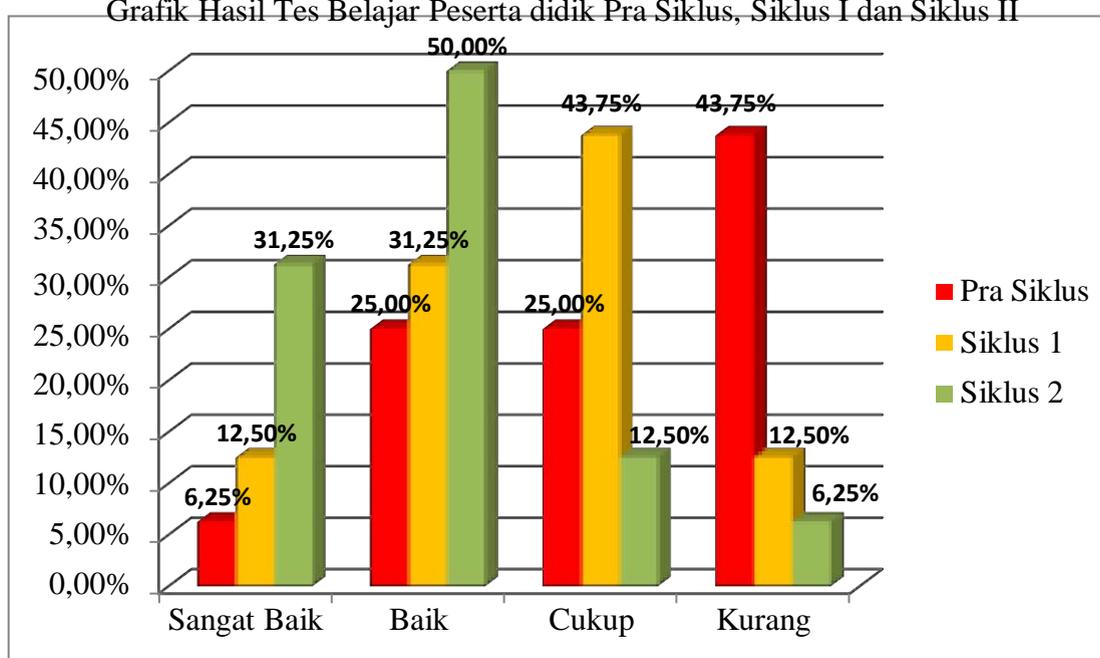
Tabel 4.7  
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Agustino Eprisko	L	80,00	86,67	86,67
2	Alexandria Meo	L	60,00	73,33	86,67
3	Anjelina Sintia Boba	L	80,00	86,67	86,67
4	Adrianus Kaju	L	66,67	80,00	86,67
5	Delarenca Mia	P	93,33	93,33	100,00
6	Elisabeth Naru	P	73,33	80,00	86,67
7	Getrudis Oje	P	60,00	80,00	86,67
8	Febriana Susanti Naru	P	86,67	86,67	86,67
9	Natalia Gawe	P	66,67	66,67	80,00
10	Krispianus Balu	L	53,33	73,33	86,67
11	Kristianus Dendo	L	86,67	86,67	86,67
12	Maria Densi Moi	P	80,00	80,00	93,33
13	Melfiana Raga	P	86,67	86,67	93,33
14	Oktavianus Ghopa	L	86,67	86,67	93,33
15	Blandina Nenu	P	86,67	93,33	100,00
16	Rikardus Nodhe	L	46,67	60,00	66,67
17	Oliva Bhebhe	P	66,67	73,33	80,00
Jumlah			1173	1293	1173
Rata-rata Nilai			73,33	80,83	73,33
Nilai Tertinggi			93,33	93,33	93,33
Nilai Terendah			46,67	66,67	46,67
Standar Deviasi			13,77	8,39	13,77
Tuntas / Persentase			9/56,25%	14/87,50%	15/93,75%

Tabel 4.8  
Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Kategori
91-100	6,25%	12,50%	31,25%	Baik Sekali
81-91	25,00%	31,25%	50,00%	Baik
72-81	25,00%	43,75%	12,50%	Cukup
<72	43,75%	12,50%	6,25%	Kurang

Gambar 4.4  
Grafik Hasil Tes Belajar Peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.5 yang diperlihatkan juga pada grafik 4.3 terlihat dengan jelas bahwa secara umum hasil belajar dari 16 peserta didik meningkat dengan menerapkan metode lectio divina. Hal itu ditunjukkan dengan kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 14,17 poin dari nilai rata-rata 73,33 pada pra siklus menjadi 87,50 di siklus II. Peserta didik yang mencapai ketuntasan bertambah 6 orang menjadi sebanyak 15 orang (93,75%) yang semula hanya 9 orang (56,25%) pada pra siklus.

Berdasar pada fakta tertera di atas dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode lectio divina terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus menjadi dasar argumen bagi penulis bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari penelitian ini, peneliti hendak menyimpulkan dan menyampaikan saran yang sesuai dengan hasil temuan yang telah dilakukan dan relevan dengan usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah diteliti sebelumnya.

#### A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisa terlebih dahulu dengan analisis deskriptif melalui pengolahan data secara kualitatif, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode lectio divina dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sabda Bahagia di kelas VII-3 tahun pelajaran 2020/2021 dengan hasil yang memuaskan.
2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan lectio divina dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik yang masih cenderung pasif dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami, menalar, dan mengaplikasikan pemahaman pada materi Sabda Bahagia di kelas VII-3 tahun pelajaran 2020/2021 dengan sangat baik.

#### B. Saran

1. Guru hendaknya terbuka untuk mencoba menggunakan metode lebih variatif, bernuansa baru yang relevan, fleksibel, dan efektif dalam proses pembelajaran sebagai upaya pengembangan diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menggunakan metode lectio divina ini dalam pembelajaran yang menggunakan basis Kitab Suci sebagai sumber utamanya.
3. Bahwa menggunakan metode lectio divina ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus berarti meningkatkan pula minat dan kepedulian peserta didik untuk membaca Kitab Suci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Karen. (2013). *Alkitab*, (Frans Borgias, Penerjemah). Yogyakarta: Mizan.
- Anni, Catharina Tri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Asep J dan Abdul H. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran, cet. 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I Nyoman Sudana. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dokumen Gereja. (1997). *Catechesi Tredendae: Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II Tentang Katekese Dewasa Ini*.
- Johnston, William. (2001). *Teologi Mistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. (2017). *Belajar Mengikuti Yesus, Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP. Cet.1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. (2010). *Membangun Komunitas Murid Yesus. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mesters, Carlos, O.Carm. (1995) *Lectio Divina. Membaca dan Merenungkan Sabda Allah dalam Keluarga Karmel*. (Piet Go, Penerjemah). Malang: Dioma.
- Pandoyoputro, H.Y., O.Carm. (2002). *Membaca, Mendengar dan Meresapi Sabda Allah. Dalam Utusan*. Yogyakarta: Sekretariat Masional Kerasulan Doa Indonesia.
- Pareira, B.A., O.Carm. (1997). *Lectio Divina. Membaca dan Berdoa dari Kitab Suci, cet. 3*. Malang: Dioma.
- Pareira, B.A., O.Carm. (Diktat). (1992). *Pengantar Teologi*. Malang: STFT Widya Sasana.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

- Rochiati Wiraatmdja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subrata, Sumadi Surya. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. (2013). *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3, cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjahaya, Lirya, dkk. (2007). *Persekutuan Murid-Murid Yesus, Buku I Pendidikan Agama Katolik untuk SMP*. Kanisius: Yogyakarta.
- Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. (2008). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas, Ed.1, cet. 4*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. (2011). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

PEMERINTAH KABUPATEN NGADA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 BAJAWA UTARA**

NPSN: Akreditasi: B

Jalan Soa-Lindi Kecamatan Bajawa Utara Kab. Ngada Prov.Nusa Tenggara Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/1 5 8 /DIK-SMP.01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mue Kabe Yuliana  
NIP : 196303282000122003  
Gol./Ruang : IV/b  
Pangkat : Pembina  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bajawa Utara  
Sekolah : SMP Negeri 1 Bajawa Utara

menerangkan bahwa :

Nama : Imelda Uze Kau, S.Ag  
NIP : -  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti  
Pangkat, Gol./Ruang : -

telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Bajawa Utara pada kelas VII-3 Tahun Pelajaran 2020/2021 terhitung mulai tanggal 18 Januari s.d. 12 September 2020 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan konsentrasi "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SABDA BAHAGIA MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENERAPKAN METODE LECTIO DIVINA. "

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watakupu, 12 September 2020  
Kepala Sekolah,



Dra. Mue Kabe Yuliana  
196303282000122003

## KATA PENGANTAR

Hormat, syukur dan segala pujian selayaknya dan sudah sepantasnya dihunjkkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat kemurahan dan anugerah kasih-Nya peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sabda Bahagia Melalui Pembelajaran Langsung dengan Menerapkan Metode Lectio Divina”* ini dengan baik dan lancar.

Tulisan ini adalah bentuk pengembangan diri penulis untuk tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran dalam membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran khususnya yang menggunakan bahan Kitab Suci. Ternyata cara lectio divina ini bisa sangat membantu mereka memahami Kitab Suci lebih baik.

Kendati demikian, membuat karya tulis ini tidak dapat dikerjakan sendiri oleh penulis, apalagi dalam kondisi khusus pandemi covid-19 yang serba terbatas ini. Karena itu penulis yang adalah sekaligus peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Panitia Komunitas Guru Belajar (KGB) Mandiri Kabupaten Ngada yang dengan gigih mengupayakan terselenggaranya kegiatan ini.
2. Ibu Dra. Mue Kabe Yuliana, selaku pakar dan pembimbing selama proses PTK.
3. Bapak/Ibu peserta BIMTEK KGB Mandiri Kab. Ngada Jilid-4 atas kerja samanya.



8. Orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran disebut berbahagia karena ....
  - a. tetap sabar dan setia pada Allah walau menderita akibat permasalahan hidupnya.
  - b. tetap memperjuangkan kebenaran dan keadilan walaupun menderita penganiayaan.
  - c. bekerja demi meningkatkan kesatuan, kerukunan dan cinta kasih persaudaraan antar manusia.
  - d. dengan rela hati mau mengampuni dan juga rajin memohon ampunan Tuhan.
9. Sabda Bahagia yang dimaksud Yesus behubungan erat dengan pewartaan nilai-nilai ....
  - a. Kesederhanaan
  - b. pembebasan
  - c. Kerajaan Surga
  - d. zaman akhir
10. Ucapan "berbahagialah" oleh Yesus sama arti dan maknanya dengan kata/ungkapan ....
  - a. bergembiralah
  - b. selamatlah
  - c. bersuka-sukalah
  - d. sejahteralah
11. Perhatikan gambar berikut!



Gambar: Ungkapan-ungkapan tentang kebahagiaan dalam hidup

- Kesamaan antara makna bahagia dalam hidup menurut pendapat orang-orang yang tertera pada gambar di atas dengan Sabda Bahagia Yesus dalam Mat. 5:1-12 adalah bahwa ciri hidup bahagia itu ....
- a. sederhana dan selalu bersyukur
  - b. ikhlas dan menerima yang ada saja
  - c. sederhana dan berdoa terus
  - d. ikhlas dan percaya seperlunya
12. Orang yang mengukur kebahagiaan pada kepemilikan harta akan meraih kebahagiaannya dengan ....
    - a. membantu orang yang berkekurangan.
    - b. menghalalkan segala cara demi kekayaan.
    - c. menyandarkan hidup dan berserah diri hanya pada Allah.
    - d. menghabiskan banyak waktu demi kebahagiaan.
  13. Sebagai seorang peserta didik kelas VII SMP kamu merasa bahagia jika mendapat nilai ketuntasan yang terbaik. Usaha positif apa yang dapat kamu lakukan untuk meraih kebahagiaanmu itu?
    - a. menghabiskan semua waktu demi memperoleh nilai.
    - b. berserah diri pada Allah hanya melalui doa.
    - c. bekerja keras dengan berbagai macam cara.
    - d. berusaha dengan tekun belajar dengan optima.
  14. Sabda Bahagia yang diajarkan Yesus memiliki nilai *eskatologis* artinya ....
    - a. berkaitan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.
    - b. berhubungan dengan akhir kehidupan dunia.
    - c. ada hubungannya dengan kebahagiaan di dunia.
    - d. memiliki nilai yang sulit diwujudkan di dunia
  15. Orang yang disebut berbahagia menurut ajaran Yesus adalah mereka yang ....
    - a. miskin dan tak punya apa-apa.
    - b. lapar dan haus karena berkekurangan.
    - c. berserah diri total hanya pada Allah.
    - d. suci hatinya karena selalu berdoa.

+ Selamat mengerjakan +

**Lembar Aktivitas Peserta Didik**  
 Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti  
 KD-8 Materi 22 Sabda Bahagia  
 Tahun Pelajaran 2020/2021  
 (Alokasi waktu = 1 x 40 menit)

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 NIS : .....  
 Catatan Guru:



**Ucapan Bahagia**  
 Matius 5:1-12

1Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. 2Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: 3“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. 4Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. 5Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. 6Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. 7Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. 8Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. 9Berbahagialah mereka yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. 10Berbahagialah mereka yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. 11Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”

1. Tuliskan kata-kata kunci dalam Sabda Bahagia yang diucapkan Yesus pada daftar berikut ini!

No	Orang yang disebut berbahagia	Keterangan	Ayat	Kata Kunci *)
1				
2				
3				
4				
5				

6				
7				
8				
dst				

2. Carilah arti menurut pendapatmu sendiri arti dari kata kunci \*) yang sudah kamu temukan!

No	Kata kunci	Ciri-ciri	Deskripsi kata kunci
1			
2			
3			
4			
5			
6			

7			
8			
dst			

3. Berilah contoh konkret sikap orang yang dipuji bahagia berdasarkan Sabda Bahagia Yesus!

No	Deskripsi Orang yang disebut berbahagia sesuai maksud Yesus	Contoh konkret sikap orang yang sesuai dengan deskripsi
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

8		
dst		

Nama : .....  
Kelas : .....  
Hari, Tgl. : .....  
KD/Materi : ..... / .....  
Nilai :

Kegiatan: .....

Lembar Jawaban  
Tes Hasil Belajar  
Tahun Pelajaran 2020/2021

A. Pilihan Ganda

No	Pilihan Jawaban				No	Pilihan Jawaban			
1	A	B	C	D	11	A	B	C	D
2	A	B	C	D	12	A	B	C	D
3	A	B	C	D	13	A	B	C	D
4	A	B	C	D	14	A	B	C	D
5	A	B	C	D	15	A	B	C	D
6	A	B	C	D	16	A	B	C	D
7	A	B	C	D	17	A	B	C	D
8	A	B	C	D	18	A	B	C	D
9	A	B	C	D	19	A	B	C	D
10	A	B	C	D	20	A	B	C	D

*Nilai = (Jumlah Skor : Skor Maksimum) x 100*

B. Uraian

## Kunci Jawaban

### A. Pilihan Ganda

1. D

2. C

3. A

4. B

5. D

6. A

7. C

8. B

9. C

10. B

11. A

12. B

13. D

14. A

15. C

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 1 BAJAWA UTARA**

Nama Kegiatan : Pembelajaran KD-8 Materi 22 Sabda Bahagia

Nama Mapel : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII-3/Semester II

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Hari, tanggal : .....

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan	Keterangan
1	Agustino Eprisko	L	1.	
2	Alexandria Meo	L	2.	
3	Anjelina Sintia Boba	L	3.	
4	Adrianus Kaju	L	4.	
5	Delarenca Mia	P	5.	
6	Elisabeth Naru	P	6.	
7	Getrudis Oje	P	7.	
8	Febriana Susanti Naru	P	8.	
9	Natalia Gawe	P	9.	
10	Krispianus Balu	L	10.	
11	Kristianus Dendo	L	11.	
12	Maria Densi Moi	P	12.	
13	Melfiana Raga	P	13.	
14	Oktavianus Ghopa	L	14.	
15	Blandina Nenu	P	15.	
16	Rikardus Nodhe	L	16.	
17	Oliva Bhebhe	P	17.	
18			18.	
19			19.	
20			20.	



Watukau, 15 September 2020

Peneliti,  
Guru Mata Pelajaran,



Imelda Uze Kau, S.Ag  
NIP.-

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Sekolah : SMP Negeri 1 Bajawa Utara  
 Subyek Penelitian : Peserta Didik Kelas VII-3 Tahun Pelajaran 2020/2021  
 Hari/Tanggal : Jumat, 15 September 2020  
 Jam Pelajaran : 3 JP (3 x 40)

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	<b>Melakukan langkah lectio (=membaca)</b>		
	- Peserta didik menggali bersama gambaran umum tentang arti bahagia dibimbing oleh guru.		
	- Peserta didik melakukan lectio pada teks Kitab Suci tentang Ucapan Bahagia (Mat. 5:1-12).		
	- Peserta didik menemukan orang-orang yang disebut bahagia dalam perikop dari pengalaman membacanya sendiri.		
	- Peserta didik menemukan arti ucapan bahagia Yesus dengan beberapa pertanyaan panduan yang tersedia.		
	- Peserta didik mendalami kembali isi teks dengan membuat pertanyaan berdasar pada teks yang dialami.		
	- Peserta didik membandingkan ilustrasi/tafsir dari buku sumber arti dan makna orang yang disebut bahagia dengan hasil temuannya sendiri.		
2	<b>Melakukan langkah meditatio (=merenungkan)</b>		
	- Peserta didik memahami lebih dalam arti dan makna orang yang disebut bahagia dan menyandingkan dengan pengalaman diri pribadi.		
	- Peserta didik melakukan refleksi/pemeriksaan diri berdasarkan ciri/karakter orang yang disebut berbahagia oleh teks.		
3	<b>Melakukan Oratio (=mengungkapkan doa)</b>		
	- Peserta didik membuat doa bersumber pada teks bagi orang lain.		
	- Peserta didik membuat doa bersumber pada teks bagi dirinya.		
4	<b>Melakukan Contemplatio (=kontemplasi)</b>		
	- Peserta didik membuat kiat berkenaan dengan gaya hidup bahagia yang sesuai dengan kehendak Tuhan.		
	- Peserta didik diberi penugasan untuk menyusun kisah pengalaman hidup pribadinya yang sesuai dengan Sabda Bahagia.		

Saran ataupun Kritik dari pengamatan aktivitas pembelajaran:

Waukapu, 15 September 2020  
 Observer  
  
 Dra. Mue Kabe Yuliana  
 NIP. 19630328 200012 2 003



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Sekolah : SMP Negeri 1 Bajawa Utara  
 Subyek Penelitian : Peserta Didik Kelas VII-3 Tahun Pelajaran 2019/2020  
 Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2020  
 Jam Pelajaran : 3 JP (3 x 40)

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	<b>Melakukan langkah lectio (=membaca)</b>		
	- Peserta didik menggali bersama gambaran umum tentang arti bahagia dibimbing oleh guru.		
	- Peserta didik melakukan lectio pada teks Kitab Suci tentang Ucapan Bahagia (Mat. 5:1-12).		
	- Peserta didik menemukan orang-orang yang disebut bahagia dalam perikop dari pengalaman membacanya sendiri.		
	- Peserta didik menemukan arti ucapan bahagia Yesus dengan beberapa pertanyaan panduan yang tersedia.		
	- Peserta didik mendalami kembali isi teks dengan membuat pertanyaan berdasar pada teks yang didalami.		
	- Peserta didik membandingkan ilustrasi/tafsir dari buku sumber arti dan makna orang yang disebut bahagia dengan hasil temuannya sendiri.		
2	<b>Melakukan langkah meditatio (=merenungkan)</b>		
	- Peserta didik memahami lebih dalam arti dan makna orang yang disebut bahagia dan menyandingkan dengan pengalaman diri pribadi.		
	- Peserta didik melakukan refleksi/pemeriksaan diri berdasarkan ciri/karakter orang yang disebut berbahagia oleh teks.		
3	<b>Melakukan Oratio (=mengungkapkan doa)</b>		
	- Peserta didik membuat doa bersumber pada teks bagi orang lain.		
	- Peserta didik membuat doa bersumber pada teks bagi dirinya.		
4	<b>Melakukan Contemplatio (=kontemplasi)</b>		
	- Peserta didik membuat kiat berkenaan dengan gaya hidup bahagia yang sesuai dengan kehendak Tuhan.		
	- Peserta didik diberi penugasan untuk menyusun kisah pengalaman hidup pribadinya yang sesuai dengan Sabda Bahagia.		

Saran ataupun Kritik dari pengamatan aktivitas pembelajaran:

Waukapu, 6 Oktober 2020  
 Observer  
  
 Dina Mita Kaba Yuliana  
 NIP. 19630328200012 2 003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 1 Bajawa Utara  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII / Genap  
Materi Pokok : Sabda Bahagia  
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (1 Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.  
KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI-4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8. Beriman akan Yesus yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah.	1.8.2. Menyatakan imannya pada Yesus yang mewartakan Sabda Bahagia sebagai Sabda Allah yang menggembirakan semua orang.
2.8. Percaya diri dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus.	2.8.2. Memiliki sikap percaya diri yang membuat orang lain selalu bahagia karena kehadirannya.
3.8. Memahami nilai-nilai Kerajaan Allah untuk mengembangkan hidup bersama.	3.8.5. Menjelaskan alasan setiap orang ingin hidup bahagia. 3.8.6. Menjelaskan arti bahagia pada umumnya. 3.8.7. Menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus. 3.8.8. Menjelaskan arti bahagia berdasarkan Injil Matius 5:1-12. 3.8.9. Menjelaskan ciri-ciri orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus menurut Injil Matius 5:1-12.
4.8. Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa/puisi/refleksi/kliping) tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki dalam hidup sehari-hari.	4.8.2. Menyusun doa tertulis yang sesuai dengan tema hidup bahagia menurut ajaran Yesus.

\* Penguatan Pendidikan Karakter : **Religius, Nasionalis, Jujur, Percaya Diri, Peduli dan Mandiri**

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menyatakan imannya pada Yesus yangewartakan Sabda Bahagia sebagai Sabda Allah yang menggembirakan semua orang (*Religius*).
2. Setelah melakukan introspeksi diri, peserta didik dapat memiliki sikap percaya diri yang membuat orang lain selalu bahagia karena kehadirannya. (*Rasa Ingin Tahu dan Mandiri*).
3. Setelah mengamati situasi masyarakat pada umumnya, peserta didik dapat menjelaskan alasan setiap orang ingin hidup bahagia. (*Percaya Diri*).
4. Setelah memahami alasan-alasan orang hidup bahagia, peserta didik dapat menjelaskan arti bahagia pada umumnya (*Percaya Diri*).
5. Setelah melakukan literasi Kitab Suci berdasarkan Matius 5:1-12, peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus. (*Rasa Ingin Tahu dan Mandiri*).
6. Dengan melakukan pendalaman Kitab Suci dengan cara lectio divina, peserta didik menjelaskan arti dan makna bahagia berdasarkan Injil Matius 5:1-12 (*Rasa Ingin Tahu*).
7. Setelah melakukan melakukan pendalaman Kitab Suci, peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri dan karakter orang yang disebut bahagia oleh Yesus menurut Injil Matius 5:1-12. (*Jujur dan Mandiri*).
8. Setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar, peserta didik dapat menyusun doa yang sesuai dengan tema hidup bahagia menurut ajaran Yesus (*Religius dan Percaya Diri*).

### D. Materi Pembelajaran:

1. Materi Pembelajaran Reguler
  - a. Alasan setiap orang ingin hidup bahagia.
  - b. Arti bahagia pada umumnya.
  - c. Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Matius 5:1-12.
  - d. Ciri-ciri dan karakter orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus.
  - e. Maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia (Mat 5:1-12).
2. Materi Pembelajaran pengayaan
  - a. Menggali kisah-kisah yang menceritakan kehidupan orang-orang yang bahagia seperti digambarkan dalam Matius 5:1-12.
  - b. Maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia (Mat 5:1-12).
3. Materi Pembelajaran remedial
  - a. Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Matius 5:1-12.
  - b. Ciri-ciri orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus.

### E. Metode Pembelajaran

1. Sainifik dan Kateketik
2. Lectio Divina

### F. Media, Alat dan Bahan

## 1. Media

- a. Gambar-gambar bertema bahagia
- b. Kitab Suci (Deuterokanonika - LAI)
- c. Musik Instrumenal

## 2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD

## 3. Bahan

- a. Buku tulis/catatan
- b. Buku Refleksi
- c. Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD)

## G. Sumber Pembelajaran

Bergant, Dianne, CSA & Robert J. Karris, OFM. *Tafsir Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius.

Internet: <http://blogsangpemenang.co.id/2012/09/kebahagiaan-sejati-dalam-hidup.html>

Komkat KWI. (2010). *Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kitab Suci, Matius 5:1-12 Ucapan Bahagia.

Pengalaman siswa dan guru.

## H. Kegiatan Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
<b>A. KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<p><b>1. Orientasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menyapa dan mengucapkan salam khas budaya sekolah. (<i>Pembiasaan ciri khas/budaya sekolah</i>).</li><li>- Memeriksa kehadiran peserta didik. (<i>disiplin</i>).</li><li>- Memastikan kesiapan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li><li>- Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama mohon bimbingan Roh Kudus sumber pengetahuan sejati (<i>dapat juga diganti dengan nyanyian yang sesuai dengan tema</i>).</li></ul> <p><b>2. Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan pengantar umum terkait tujuan, materi, peta dan proses bimbingan pembelajaran yang akan dijalani bersama dalam materi Sabda Bahagia.</li><li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li><li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul> <p><b>3. Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberitahukan pentingnya materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu bagi peserta didik.</li></ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila materi siklus ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat: <i>Menjelaskan ciri-ciri orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus dan Maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Matius 5:1-12).</i></li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berlangsung saat ini.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan informatif terkait materi.</li> </ul> <p><b>4. Kerangka Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KBM pada pertemuan yang berlangsung saat ini.</li> <li>- Pembagian Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD).</li> <li>- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
<p><b>Langkah 1</b></p>	<p><b>Melakukan Lectio (=Membaca) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menggali bersama guru gambaran umum tentang arti dan makna kebahagiaan di masyarakat.</li> <li>➤ Peserta didik melakukan lectio pada teks Matius 5:1-12 tentang Ucapan Bahagia dengan 3 pola :             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca melibatkan seluruh tubuh dengan membaca berulang atau mencatat poin-poin penting dari perikop.</li> <li>2. Membaca dengan akal budi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok saja (dapat menggunakan pola 5W1H).</li> <li>3. Membaca dengan hati dengan kerendahan hati dan percaya penuh akan mendengar Sabda Allah sebagai kerinduan menerima hikmat Allah. <i>Pada bagian lectio ini peserta didik diajak mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan: Apa yang dikatakan teks tersebut? Apa isinya? Apa pengertian yang tepat tentang teks yang dibaca?</i></li> </ol> </li> <li>➤ Peserta didik menemukan orang-orang yang disebut bahagia dari pengalaman membacanya sendiri dan menuliskannya di lembar LAPD.</li> <li>➤ Peserta didik menggali sendiri (hipotesa) arti ucapan bahagia Yesus kepada orang-orang yang disebut dalam perikop tersebut dipandu dengan pertanyaan.</li> <li>➤ Peserta didik membuat pertanyaan pribadi tentang teks yang belum dipahaminya.</li> <li>➤ Guru menyampaikan ilustrasi/tafsir tentang arti dan makna Sabda Bahagia sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Yang berbahagia adalah orang yang sepenuhnya menyandarkan hidup kepada Allah. Merekalah yang berbahagia karena mereka yang empunya Kerajaan Surga. Maka “berbahagialah” setara artinya dengan “selamatlah”.</li> <li>b. <b>Orang miskin</b> bahagia karena mereka memiliki sikap percaya secara mutlak dan berserah kepada Allah, dan bukan mengandalkan kekuatan hidup atas kekayaan, kekuasaan, kedudukan.</li> <li>c. <b>Orang yang berdukacita</b> bahagia karena mereka peroleh penghiburan yang datang dari Allah (Yes. 61:1-3). Mereka adalah</li> </ol> </li> </ul>	<p>90 menit</p>

	<p>orang yang dalam penderitaannya tetap sabar, tetap setia kepada Allah dan tidak mudah putus asa.</p> <p>d. <b>Orang yang lemah lembut</b> bahagia karena senantiasa dengan rendah hati menantikan pertolongan dari Tuhan.</p> <p>e. <b>Orang yang lapar dan haus akan kebenaran</b> bahagia karena mereka adalah orang-orang yang rindu dibenarkan oleh Allah (Mzm. 146: 7). Mereka lebih mengutamakan kebutuhan hidup rohani demi terwujudnya Kerajaan Allah.</p> <p>f. <b>Orang yang murah hati</b> bahagia karena mereka adalah orang yang gemar berbuat kasih kepada sesamanya.</p> <p>g. <b>Orang yang suci hatinya</b> bahagia karena mereka adalah orang yang dalam seluruh hidupnya mencintai dan mengabdikan dan menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah tanpa syarat. Orang yang senantiasa siap melakukan kehendak-Nya.</p> <p>h. <b>Orang yang membawa damai</b> bahagia karena mereka adalah orang yang menciptakan suasana damai dalam masyarakat. Orang yang bekerja untuk meningkatkan atau menciptakan kesatuan, kerukunan, dan cinta kasih persaudaraan sejati antarmanusia.</p> <p>i. <b>Orang yang dianiaya</b> karena kebenaran bahagia karena mereka senantiasa mencintai-Nya. Orang yang senantiasa memperjuangkan kebenaran, sekalipun mereka mendapat berbagai penganiayaan, selalu setia kepada Kristus sekalipun mendapat berbagai celaan dan penganiayaan.</p> <p>➤ Peserta didik membandingkan ilustrasi/tafsir arti dan makna ucapan bahagia dari buku sumber yang sudah disediakan dengan hasil temuannya sendiri.</p>	
Langkah 2	<p><b>Melakukan Meditatio (=Merenungkan) :</b></p> <p>➤ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah kebahagiaan yang telah disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang bahagia, apa yang perlu mereka ketahui lebih lagi tentang bahagia, dan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakbahagiaan.</p> <p>➤ Peserta didik menggali secara umum pemahaman lebih dalam tentang arti dan makna orang yang disebut bahagia.</p> <p>➤ Guru mengajak peserta didik mengumpulkan data atau informasi tentang konsep kebahagiaan dan mencari alternatif penyelesaian masalah ketidakbahagiaan.</p> <p>➤ Peserta didik melakukan refleksi/pemeriksaan diri berdasarkan ciri atau karakter orang yang disebut berbahagia tersebut.</p> <p>➤ Peserta didik mencatat semua hasil refleksinya pada lembar LAPD.</p> <p><i>Pada bagian meditatio ini peserta didik diajak mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan: Mengapa dikatakan demikian? Apa maksudnya sehingga dikatakan demikian? Apa latar belakangnya hal itu disampaikan? Apa arti teks tersebut bagiku? Apa yang terjadi pada kenyataan yang sebaliknya?</i></p>	
Langkah 3	<p><b>Melakukan Oratio (=Mengungkapkan Doa) :</b></p> <p>➤ Peserta didik menyusun doa tertulis berkaitan dengan hidup bahagia berdasar pada teks bagi orang lain (orang tua, guru, teman-teman, Gereja, masyarakat, dsb).</p>	

<b>Langkah 4</b>	<p>➢ Peserta didik menyusun doa tertulis berkaitan dengan hidup bahagia berdasar pada teks bagi diri sendiri. <i>Pada kegiatan oratio ini peserta didik diminta melakukan</i></p>	
	<p><b>Contemplatio (=Kontemplasi)</b></p> <p>➢ Guru membimbing peserta didik untuk mendalami teks kitab suci tentang Sabda Bahagia (Matius 5:1-12), peserta didik menemukan arti kebahagiaan menurut Yesus.</p> <p>➢ Peserta didik membuat kiat berkenaan dengan gaya hidup bahagia yang sesuai dengan kehendak Allah.</p> <p>➢ Peserta didik ditugaskan menyusun laporan tentang kisah pengalaman hidup pribadinya yang sesuai dengan Sabda Bahagia.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibimbing oleh guru membuat resume tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus dan aksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Matius 5:1-12) yang baru dilakukan.</li> <li>2. Mengagendakan penugasan rumah untuk menyusun laporan tentang kisah pengalaman hidup pribadinya yang sesuai dengan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Matius 5:1-12) yang baru diselesaikan.</li> <li>3. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus dan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Matius 5:1-12) kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik</li> <li>4. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</li> <li>5. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</li> <li>6. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa penutup.</li> </ol>	15 menit

## I. Penilaian

### A. Penilaian

#### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Skala Likert
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen	Pilihan	
1.	Menyatakan imannya pada Yesus yangewartakan Sabda Bahagia sebagai Sabda Allah yang menggembirakan semua orang.	Hanya mengandalkan Allah dalam seluruh situasi hidup	Ya	Tidak

### Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya hanya mengandalkan Allah dalam seluruh situasi hidupku.		

## 2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Kisi-kisi :

### Penilaian sikap sosial untuk presentasi

No.	Karakter	Indikator	Butir Instrumen	Pilihan	
1	Percaya diri	Memiliki sikap percaya diri yang membuat orang lain selalu bahagia karena kehadirannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menghibur teman yang kelihatan murung/sedih.</li> <li>✓ Tidak mudah marah dan gampang memaafkan.</li> </ul>	Ya	Tidak

### Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Sikap Sosial	Keterangan
		Percaya Diri	
1			
2			
dst			

#### Pedoman penilaian

Guru memberi skor pada masing-masing sikap sosial

Skor 5 : Secara konsisten peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 4 : Seringkali peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 3 : Cukup sering peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 2 : Peserta didik jarang memperlihatkan sikap tersebut

Skor 1 : Peserta didik tidak memperlihatkan sikap tersebut

## 3. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Objektif
- Bentuk Instrumen : Tes pilihan ganda
- Kisi-kisi :

No.	Indikator Soal	Butir Instrumen	Level Kognitif	Butir Soal
-----	----------------	-----------------	----------------	------------

1	Disajikan teks Matius 5:1-12. Peserta didik mampu menentukan arti dan makna bahagia menurut Yesus berdasarkan Matius 5:1-12.	Apakah makna ucapan bahagia menurut ajaran Yesus dalam Mat. 5:1-12?	L1 (pengetahuan/ pemahaman)	6
2	Peserta didik mampu menginterpretasikan ciri/karakter orang yang disebut bahagia dalam Mat. 5:1-12	Bagaimanakah ciri/karakter orang yang disebut bahagia dalam Mat. 5:1-12?	L2 (Aplikasi)	3
3	Peserta didik mampu menganalisis latar belakang ajaran Yesus tentang bahagia.	Apa latar belakang nilai ajaran yang mau disampaikan Yesus tentang Sabda Bahagia?	L3 (Penalaran)	2
4	Disajikan gambar ungkapan-ungkapan tentang kebahagiaan di masyarakat. Peserta didik mampu menghubungkan makna kebahagiaan dalam ungkapan umum dengan yang diajarkan Yesus.	Apa kesamaan makna bahagia dalam ungkapan umum di masyarakat dengan makna bahagia yang diajarkan Yesus?	L2 (Aplikasi)	2
5	Peserta didik mampu memberikan contoh konkret tindakan orang yang disebut bahagia dalam Mat. 5:1-12	Bagaimana usaha peserta didik SMP meraih kebahagiaan yang sesuai dengan maksud Yesus?  Apa akibat dari tindakan orang yang mengukur dasar hidup bahagia secara keliru?	L2 (Aplikasi)	2

### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Petunjuk Soal PG (Pilih satu jawaban yang benar!)

Bacalah dengan cermat dan teliti teks Ucapan Bahagia dari Injil Matius 5:1-12:

1Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. 2Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: 3“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. 4Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. 5Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. 6Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. 7Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. 8Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. 9Berbahagialah mereka yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. 10Berbahagialah mereka yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. 11Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”

\*) Pernyataan berikut ini digunakan untuk menjawab soal nomor 1 hingga 5.

Berikut ini disajikan secara acak poin-poin makna Sabda Bahagia bagi masing-masing orang yang disebut oleh Yesus dalam teks Mat. 5:1-12 di atas :

- A. Rendah hati, tidak mengumpat dan bereaksi keras bila dihina/dilukai perasaannya.
- B. Lebih mengutamakan kehidupan rohani demi terwujudnya Kerajaan Allah.
- C. Tetap sabar dan setia pada Allah walau menderita, bukan menangis karena tersinggung dan tak putus asa.
- D. Memiliki sikap percaya secara total dan berserah diri pada Allah, bukan mengandalkan harta, kuasa dan kedudukan.
- E. Dalam seluruh hidupnya mencintai Allah dan mengabdikan kepada-Nya tanpa syarat.
- F. Dengan rela hati mau mengampuni dan juga rajin memohon ampunan Tuhan.
- G. Bekerja demi meningkatkan kesatuan, kerukunan dan cinta kasih persaudaraan antar manusia.
- H. Tetap memperjuangkan kebenaran dan keadilan walaupun menderita penganiayaan.

1. Makna Sabda Bahagia dari “Berbahagialah orang yang lemah lembut” (ay.5) tertera pada poin ...
  - a. D
  - b. C
  - c. B
  - d. A
2. Makna Sabda Bahagia dari “Berbahagialah orang yang berdukacita” (ay.4) tertera pada poin ...
  - a. A
  - b. B
  - c. C
  - d. D
3. Makna Sabda Bahagia dari “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah” (ay.3) tertera pada poin ...
  - a. D
  - b. E
  - c. F
  - d. G
4. Makna Sabda Bahagia dari “Berbahagialah orang yang murah hatinya” (ay.7) tertera pada poin ....
  - a. H
  - b. F
  - c. E
  - d. C
5. Makna Sabda Bahagia dari “Berbahagialah orang yang suci hatinya” (ay.7) tertera pada poin ....
  - a. A
  - b. B
  - c. D
  - d. E
6. Orang yang lapar dan haus akan kebenaran disebut berbahagia karena ...
  - a. lebih mengutamakan kebutuhan hidup rohani demi terwujudnya Kerajaan Allah.
  - b. dalam seluruh hidupnya mencintai Allah dan mengabdikan kepada-Nya tanpa syarat.
  - c. tetap sabar dan setia pada Allah walau menderita akibat permasalahan hidupnya.
  - d. tetap memperjuangkan kebenaran dan keadilan walaupun menderita penganiayaan.
7. Orang yang membawa damai dikatakan berbahagia karena ....
  - a. lebih mengutamakan kebutuhan hidup rohani demi terwujudnya Kerajaan Allah.
  - b. tetap memperjuangkan kebenaran dan keadilan walaupun menderita penganiayaan.
  - c. bekerja demi meningkatkan kesatuan, kerukunan dan cinta kasih persaudaraan antar manusia.
  - d. dengan rela hati mau mengampuni dan juga rajin memohon ampunan Tuhan.
8. Orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran disebut berbahagia karena ....
  - a. tetap sabar dan setia pada Allah walau menderita akibat permasalahan hidupnya.
  - b. tetap memperjuangkan kebenaran dan keadilan walaupun menderita penganiayaan.
  - c. bekerja demi meningkatkan kesatuan, kerukunan dan cinta kasih persaudaraan antar manusia.
  - d. dengan rela hati mau mengampuni dan juga rajin memohon ampunan Tuhan.
9. Sabda Bahagia yang dimaksud Yesus berhubungan erat dengan pewartaan nilai-nilai ....
  - a. Kesederhanaan
  - b. pembebasan
  - c. Kerajaan Surga
  - d. zaman akhir
10. Ucapan “berbahagialah” oleh Yesus sama arti dan maknanya dengan kata/ungkapan ....
  - a. bergembiralah
  - b. selamatlah
  - c. bersuka-sukalah
  - d. sejahteralah
11. Perhatikan gambar berikut!



Gambar: Ungkapan-ungkapan tentang kebahagiaan dalam hidup

Kesamaan antara makna bahagia dalam hidup menurut pendapat orang-orang yang tertera pada gambar di atas dengan Sabda Bahagia Yesus dalam Mat. 5:1-12 adalah bahwa ciri hidup bahagia itu ....

- a. sederhana dan selalu bersyukur
  - b. ikhlas dan menerima yang ada saja
  - c. sederhana dan berdoa terus
  - d. ikhlas dan percaya seperlunya
12. Orang yang mengukur kebahagiaan pada kepemilikan harta akan meraih kebahagiaannya dengan ....
- a. membantu orang yang berkekurangan.
  - b. menghalalkan segala cara demi kekayaan.
  - c. menyandarkan hidup dan berserah diri hanya pada Allah.
  - d. menghabiskan banyak waktu demi kebahagiaan.
13. Sebagai seorang peserta didik kelas VII SMP kamu merasa bahagia jika mendapat nilai ketuntasan yang terbaik. Usaha positif apa yang dapat kamu lakukan untuk meraih kebahagiaanmu itu?
- a. menghabiskan semua waktu demi memperoleh nilai.
  - b. berserah diri pada Allah hanya melalui doa.
  - c. bekerja keras dengan berbagai macam cara.
  - d. berusaha dengan tekun belajar dengan optima.
14. Sabda Bahagia yang diajarkan Yesus memiliki nilai eskatologis artinya ....
- a. berkaitan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.
  - b. berhubungan dengan akhir kehidupan dunia.
  - c. ada hubungannya dengan kebahagiaan di dunia.
  - d. memiliki nilai yang sulit diwujudkan di dunia
15. Orang yang disebut berbahagia menurut ajaran Yesus adalah mereka yang ....
- a. miskin dan tak punya apa-apa.
  - b. lapar dan haus karena berkekurangan.
  - c. berserah diri total hanya pada Allah.
  - d. suci hatinya karena selalu berdoa.

1. Keterampilan
2. Teknik Penilaian : Tes praktik
3. Bentuk Instrumen : Portofolio
4. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Maks

1.	Membuat laporan tentang kisah pengalaman hidup pribadinya yang sesuai dengan ajaran Sabda Bahagia.	Buatlah laporan tentang kisah pengalaman hidup pribadi-nya yang sesuai dengan ajaran Sabda Bahagia.	100
----	--	---	-----

#### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Skor
1	Laporan merupakan karya sendiri.	30
2	Tulisan disusun sesuai dengan tema.	50
3	Tulisan rapi, bahasa tepat dan mudah dipahami	20
Skor maksimum		100

#### Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

##### A. Program Remedial

Program remedial ini ditujukan bagi peserta didik yang hasil penilaian pengetahuannya belum mencapai KBM.

Penyajian ulang materi pelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda, pendampingan secara persolan atau dengan tutor sebaya. Materi yang perlu remedial Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat 5:1-12) dan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).

Contoh Soal Remedial berdasarkan materi yang dianggap sulit:

- Rumuskan dengan kata-katamu arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat. 5:1-12)!
- Jelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12)!

##### B. Program Pengayaan

Program pengayaan ini ditujukan bagi peserta didik yang hasil penilaian pengetahuannya telah mencapai KKM.

- a. Jumlah siswa yang mengikuti pengayaan :..... siswa
- b. Bentuk Pengayaan : Diskusi Kelompok
- c. Aktivitas Pengayaan :

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang Penerapan 8 Sabda Bahagia dalam Lingkungan Sekolah. Kegiatan bersifat pribadi maupun bersama.

Watukapu, 15 September 2020

Guru Mata Pelajaran,

Imelda Uze Kau, S.Ag

NIP.-



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bajawa Utara
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/2 (dua)
Materi Pokok	: Sabda Bahagia
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (3JP)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.8. Beriman akan Yesus yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah	1.8.2. Menunjukkan sikap iman akan Yesus yang mengajarkan 8 Sabda Bahagia.
2.8. Percaya diri dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus	2.8.2. Menunjukkan sikap percaya diri dalam mewujudkan nilai-nilai 8 Sabda Bahagia yang disampaikan Yesus
3.8. Memahami nilai-nilai Kerajaan Allah untuk mengembangkan hidup bersama	3.8.5. Menjelaskan alasan setiap orang ingin hidup bahagia. 3.8.6. Menjelaskan arti bahagia pada umumnya. 3.8.7. Menjelaskan arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat 5:1-12). 3.8.8. Menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus. 3.8.9. Menjelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).
4.8. Melakukan aktivitas (misalnya Menemukan dan menuliskan ayat-ayat Kitab Suci/ menghias ayat Kitab Suci/ membuat motto) yang berhubungan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah demi hidup bersama yang lebih baik	4.8.2. Menulis 8 Sabda Bahagia dengan tulisan indah dan diberi bingkai, kemudian ditempel di kelas!

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki sikap iman akan Yesus yang mengajarkan 8 Sabda Bahagia.
2. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki sikap percaya diri melalui presentasi kelompok
3. Setelah mendengarkan cerita Pengusaha dan Nelayan, peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan setiap orang ingin hidup bahagia
4. Setelah melakukan kegiatan pengamatan terhadap pandangan masyarakat, peserta didik dapat menjelaskan arti bahagia pada umumnya.
5. Setelah melakukan tanya jawab tentang isi Kitab Suci mengenai Sabda Bahagia berdasarkan Mat. 5:1-12, peserta didik dapat menjelaskan arti bahagia menurut Yesus
6. Setelah melakukan diskusi kelompok tentang isi Kitab Suci mengenai Sabda Bahagia berdasarkan Mat. 5:1-12, peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang disebut Bahagia oleh Yesus.
7. Setelah melakukan diskusi kelompok tentang isi Kitab Suci mengenai Sabda Bahagia berdasarkan Mat. 5:1-12, peserta didik dapat menjelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).
8. Setelah melaksanakan proses pembelajaran tentang Mat. 5:1-12, peserta didik dapat menulis secara indah 8 Sabda Bahagia dan membingkainya dengan rapi.

### D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular
  1. Alasan setiap orang ingin hidup bahagia.
  2. Arti bahagia pada umumnya.
  3. Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat 5:1-12).
  4. Orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus.
  5. Maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).
2. Materi pembelajaran pengayaan
  1. Penerapan 8 Sabda Bahagia dalam Lingkungan Sekolah
3. Materi pembelajaran remedial
  1. Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat 5:1-12).
  2. Maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).

### E. Metode Pembelajaran:

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based-Learning),  
Ketekese

### F. Media, Alat

1. Media : Cerita Pengusaha dan nelayan
2. Alat : Spidol, Lembar kerja siswa
3. Bahan : kertas flap

### G. Sumber Belajar

1. Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010
2. Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2004
3. Pengalaman peserta didik

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan menanyakan kehadiran peserta didik</li> <li>2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa pembukaan</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya</li> <li>4. Guru menyampaikan KD, materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran</li> <li>5. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pelajaran ini.</li> </ol>	10 menit
Inti	Tahap I: Orientasi terhadap masalah Guru menyajikan kisah tentang kebahagiaan seorang nelayan	100 menit
	Tahap 2 : Organisasi belajar Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah kebahagiaan yang telah disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang bahagia, apa yang perlu mereka ketahui lebih lagi tentang bahagia, dan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakbahagiaan.	
	Tahap 3 : Penyelidikan individual maupun kelompok Guru mengajak peserta didik mengumpulkan data atau informasi tentang konsep kebahagiaan dan mencari alternatif penyelesaian masalah ketidakbahagiaan	
	Tahap 4: Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah Guru membimbing peserta didik untuk mendalami teks kitab suci tentang Sabda Bahagia (Matius 5:1-12), peserta didik menemukan arti kebahagiaan menurut Yesus. Peserta didik menyusun laporan tentang Sabda Bahagia dalam aspek iman dan aspek sosial. Peserta didik menyajikan hasil pekerjaan mereka	
	Tahap 5: Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik merangkum pelajaran</li> <li>2. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian

### I. Penilaian

#### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Skala
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik akan Yesus yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah.	1

## Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik)

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
Menerima dengan baik akan Yesus yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah.				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan

SS = Sangat Setuju, skor = 4

S = Setuju, skor = 3

TS = Tidak Setuju, = 2

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

### 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

### Penilaian sikap sosial untuk presentasi

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Percaya diri	Memiliki sikap percaya diri	1

### Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Sikap Sosial	Keterangan
		Percaya Diri	
1			
2			
dstnya			

Teknik penilaian

Guru memberi skor pada masing-masing sikap sosial

Skor 5 : Secara konsisten peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 4 : Seringkali peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 3 : Cukup sering peserta didik memperlihatkan sikap tersebut

Skor 2 : Peserta didik jarang memperlihatkan sikap tersebut

Skor 1 : Peserta didik tidak memperlihatkan sikap tersebut

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.	Menjelaskan alasan setiap orang ingin hidup bahagia	1
2.	Menjelaskan arti bahagia pada umumnya.	2
3.	Menjelaskan arti bahagia menurut Yesus dalam Kisah tentang Sabda Bahagia (Mat. 5:1-12)	3
4.	Menyebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus berdasarkan Kitab Suci mengenai Sabda Bahagia dalam Mat. 5:1-12	4
5.	Menjelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).	5

### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Petunjuk

Isilah jawabanmu pada tempat yang telah disediakan!

No	Soal	Jawaban
1	Jelaskan alasan setiap orang menginginkan hidup bahagia!	Karena manusia cenderung menginginkan sesuatu yang lebih baik dan menyenangkan hatinya
2	Jelaskan arti bahagia menurut pendapat umum!	Kaya, berhasil dalam belajar, kedudukan tinggi, penampilan yang oke, tercukupinya kebutuhan hidup, dan lain-lain
3	Jelaskan arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Mat. 5:1-12!	Bahagia berarti orang yang mampu menyadari ketidakmampuannya / ketidakberdayaannya di hadapan Allah sehingga menyerahkan diri secara total kepada kuasa Allah
4	Sebutkan orang-orang yang disebut bahagia oleh Yesus berdasarkan Kitab Suci mengenai Sabda Bahagia dalam Mat. 5:1-12!	1. Orang yang miskin di hadapan Allah 2. Orang yang berduka cita 3. Orang yang lemah lembut 4. Orang yang lapar dan haus akan kebenaran

		5. Orang yang murah hatinya 6. Orang yang suci hatinya 7. Orang yang membawa damai 8. Orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran
5	Jelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12)!	1. Menyiapkan para murid-Nya untuk menghadapi dunia yang orientasi kehidupannya sangat berlainan dengan kehendak Allah. 2. Sabda bahagia mengandung nilai eskatologis (akhirat/akhir zaman), sebagai syarat masuk surga. 3. Sabda bahagia merupakan hukum baru yang mengatur relasi manusia dengan Tuhan dan sesama yang didasarkan pada kasih.

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik  
 b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja  
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.	Membuat tulisan indah 8 Sabda Bahagia menurut Mat. 5:1-12 dan membingkainya dengan rapi.	1

#### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Skor
1	Membuat tulisan tentang 8 Sabda Bahagia	3
2	Tulisan 8 Sabda Bahagia memenuhi kriteria keindahan	4
3	Tulisan 8 Sabda Bahagia telah diberi bingkai dengan rapi	3
	Skor maksimum	10

#### J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Program Remedial  
 Program remedial ini ditujukan bagi peserta didik yang hasil penilaian pengetahuannya belum mencapai KKM.

1. Penyajian ulang materi pelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda, pendampingan secara persolan atau dengan tutor sebaya. Materi yang perlu remedial Arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat 5:1-12) dan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12).

a. Contoh Soal Remedial berdasarkan materi yang dianggap sulit:

- Rumuskan dengan kata-katamu arti bahagia menurut Yesus berdasarkan Kitab Suci (Mat. 5:1-12)!
- Jelaskan maksud Yesus menyampaikan Sabda Bahagia dalam Kitab Suci (Mat 5:1-12)!

2. Program Pengayaan

Program pengayaan ini ditujukan bagi peserta didik yang hasil penilaian pengetahuannya telah mencapai KKM.

a. Jumlah siswa yang mengikuti pengayaan : .....siswa

b. Bentuk Pengayaan : Diskusi Kelompok

c. Aktivitas Pengayaan :

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang Penerapan 8 Sabda Bahagia dalam Lingkungan Sekolah. Kegiatan bersifat pribadi maupun bersama.



Watukapu, 15 September 2020  
Guru Mata Pelajaran

Imelda Uze Kau, S.Ag  
NIP.-

**KELOMPOK TAMPIL DALAM SEMINAR BIMTEK KTI MANDIRI****TGL 19 DAN 20 SEPTEMBER 2020**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELOMPOK</b>
1	Agustino Eprisko	I	1	Melfiana Raga	IV
2	Alexandria Meo		2	Oktavianus Ghopa	
3	Anjelina Sintia Boba		3	Blandina Nenu	
4	Adrianus Kaju		4	Rikardus Nodhe	
			5	Melfiana Raga	
1	Delarenca Mia	II			
2	Elisabeth Naru				
3	Getrudis Oje				
4	Febriana Susanti Naru				
5					
1	Natalia Gawe	III			
2	Krispianus Balu				
3	Kristianus Dendo				
4	Maria Densi Moi				

PEMERINTAH KABUPATEN NGADA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 1 Bajawa Utara**

NPSN: 69771404, NSS Akreditasi: B

Jalan Soa Lindi, Kecamatan Bajawa Utara Kab. Ngada Prov. Nusa Tenggara Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422./ 158 /DPK-SMP.15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mue Kabe Yuliana  
NIP : 19630328 200012 2 003  
Gol./Ruang : IV/b  
Pangkat : Pembina  
Jabatan : Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajawa Utara  
Sekolah : SMP Negeri 1 Bajawa Utara

menerangkan bahwa :

Nama : Imelda Uze Kau,S.Ag  
NIP : -  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti  
Pangkat, Gol./Ruang : -

telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Bajawa utara pada kelas VII-3 Tahun Pelajaran 2020/2021 terhitung mulai tanggal 18 Januari s.d. 15 September 2020 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan konsentrasi "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SABDA BAHAGIA MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENERAPKAN METODE LECTIO DIVINA. "

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watu, 15 September 2020  
Kepala Sekolah  
  
Dra. Mue Kabe Yuliana  
NIP. 19630328 200012 2 003

